BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Ketertarikan peneliti mengangkat judul "Pandangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Terhadap Penurunan Paksa Presiden Mesir, Muhammad Morsi, Pada tahun 2013" sebagai judul skripsi antara lain: Pertama, pemberitan-pemberitan mengenai isu penurunan paksa Morsi dari presiden Mesir di berbagai media informasi audio dan visual serta media informasi cetak dan online, membangkitkan keingin tahuan penelliti mengenai masalah sebenarnya dari penurunan paksa Morsi. Kedua, konstelasi politik Mesir yang begitu panas, imbas dari benturan opini dan aksi para pendukung Morsi dengan oposisi serta militer, menjadi fenomena yang lama terulang kembali.

Ketiga, bagaimana sikap para negara-negara dunia dan non negara sebagai "Aktor Internasional" dalam isu penurunan paksa Morsi, membuat konstelasi politik dunia memanas. Keempat, bagaimana sikap pemerintahan Indonesia terhadap penurunan paksa Morsi, masih belum bisa merefresentasikan masyarakat Indonesia. Kelima, keterlibatan KAMMI sebagai gerakan mahasiswa melalui beberapa aksi penolakan dan peduli terhadap isu penurunan paksa Morsi, dinilai sangat mencolok diantara gerakan mahasiswa Indonesia yang lainnya, padahal dilihat hubungan organisatoris maupun strukturalnya, KAMMI dan Ikhwanul Muslimin yang menjadi pendukung utama Morsi tidak memiliki hubungan sama sekali.

B. Latar Belakang Masalah

Tanggal 11 Februari 2011 merupakan tanggal yang sangat bersejarah bagi rakyat Mesir, dimana pada tanggal tersebut rakyat Mesir dapat menurunkan secara paksa presiden mereka yang otoriter, diktator dan koruptor, sebelum akhir masa jabatannya. Berita pengunduran diri Husni Mubarak selaku presiden Mesir melalui Omar Suleiman[1], wakil presiden Mesir, ketika itu, mendapat respon yang begitu positif bagi para demonstran yang sejak tanggal 25 Januari 2011 telah menduduki daerah-daerah strategis di Mesir. Dikarenakan belum genap 24 jam sebelumnya[2], Husni Mubarak mempertegaskan jika ia akan tetap menjabat sebagai presiden dan tidak akan mundur hingga akhir jabatannya pada bulan September 2011.

Meskipun dipertengahan penguduran diri Husni Mubarak dari jabatan kepresidenannya tersebut sedikit tercidrai oleh keputusan Husni Mubarak yang menyerahkan dan mengalihkan jabatan kepresidenannya kepada wakil presiden, Omar Suleiman, sebagaimana diatur dalam konstitusi[3]. Namun, pengumuman Omar Suleiman mengenai akan menyerahkan kepemerintahan Mesir kepada Majelis Militer, menjadi jawaban atas kekecewaan para demonstrasi yang pro penurunan paksa Husni Mubarak.

---

[1] Baca "Presiden Mubarak Akhirnya Mundur". BBC Indonesia. 11 Februari 2011, 16:11 GMT. http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/02/110211_egyptmubarak.shtml. Diakses 14 Februari 2014, 15:23 WIB

[2] Baca "Militer Ambil Alih Kekuasaan di Mesir". Republika Online. Jum'at, 11 Februari 2011, 23:37 WIB. http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/11/02/11/163841-militer-ambil-alih-kekuasaan-di-mesir. Diakses, 14 Februari 2014, 15:26 WIB

[3] Baca "Mubarak Alihkan Kekuasaan ke Wapres", Kompas.com, Internasional. 11 Februari 2011, 04:07 WIB. http://internasional.kompas.com/read/2011/02/11/0407394/Mubarak.Alihkan.Kekuasaan.ke.Wapres. Diakses 14 Februari 2014, 15:37 WIB

Tidak lama setelah kepemerintahan dimandatkan kepada Majelis Militer, kaum muda revolusioner Mesir yang terdiri dari 20 orang, membentuk dewan rakyat Mesir. Tugas dari dewan ini adalah mengawasi Dewan Tinggi Militer dalam memenuhi tuntutan-tuntutan rakyat Mesir dan mengawasi terjadinya revolusi Mesir yang baik kedepan melalui tahap transisi, serta memiliki kuasa dalam menentukan demo atau tidaknya masa aksi, hingga tercapainya revolusi yang utuh[4]. Pada tanggal 3 Maret 2011, militer mengangkat Essam Sharaf sebagai pimpinan pemerintah sementara menggantikan Ahmed Shafiq, pimpinan pemerintah Mesir yang ditunjuk pada saat detik-detik terakhir rezim pimpinan presiden Husni Mubarak[5].

Pada tanggal 11-17 Mei 2012 di Luar Negeri dan tanggal 23-24 Mei 2012 di Dalam Negeri, dijadwalkan sebagai tanggal pemilu presiden putaran pertama, pemilihan umum pertama pasca revolusi dan pemilihan umum yang dinanti-nanti oleh seluruh rakyat Mesir pasca penurunan paksa Husni Mubarak pada tanggal 11 Februari 2011. Pada pemilu Mesir kali ini, diakhir penutupan pendaftaran kandidat bakal calon presiden Mesir, terdaftar 23 kandidat bakal calon presiden

[4] Baca "Demo Lebih Akbar Ancam MiliterMesir" Kompas.com, Internasional. Minggu 13 Februari 2011, 03:20 WIB.
http://internasional.kompas.com/read/2011/02/13/03202473/Demo.Lebih.Akbar.Ancam.Militer.Mesir. Diakses 14 Februari 2014, 15:39 WIB

[5] Baca "PM Sharaf Ingin Bangun Kembali Mesir" Kompas.com, Internasional. Sabtu 5 Maret 2011, 02:23 WIB.
http://internasional.kompas.com/read/2011/03/05/02232726/PM.Sharaf.Ingin.Bangun.Kembali.Mesir. diakses 14 Februari 2014, 15 43 WIB.

Mesir, dan setelah dilaksankan uji kelayakan dan syarat-syarat yang berlaku, terpilihlah 13 kandidat bakal calon presiden Mesir untuk putaran pertama[6].

Pada putaran kedua dalam pemiliham umum presiden Mesir, terpilihlah dua nama kandidat, hasil pemilu putaran pertama yaitu Dr Muhamed Mursi dengan prolehan suara 5.675.952 dan Ahmad Shafiq dengan prolehan suara 5.505.327[7]. Pada pemilu putaran kedua ini, konstelasi politik di Mesir kian panas, prediksi dari bakal hasil putaran kedua, antara Mursi dan Shafiq kian marak dibicarakan, karena hasil dari putaran kedua ini akan membuktikan dan memperlihatkan bagaimana Mesir kedepannya.

Pada tanggal 21 Juni 2012, diumumkanlah presiden terpilih pada pemilihan umum presiden Mesir pertama pasca revolusi pada tahun 2011, nama Muhamad Mursi yang merupakan bakal calon presiden dari Partai Kebebasan dan Keadilan (FJP), sayap partai dari Ikhwanul Muslimin Mesir., muncul sebagai nama terpilih presiden Mesir, dengan prolehan suara 51,7 %, menang dari lawannya Ahmad Shafiq[8].

Namun kemenangan yang diraih oleh Muhamad Mursi selaku presiden pertama pasca revolusi Mesir dan presiden Islamis pertama serta dipilih secara demokratis, tidak bertahan lama. Konstelasi dan tekanan politik pasca

---

[6] Baca "Pergolakan politik dan Analisa Kalkulasi Suara Untuk Kursi Presiden Mesir Pasca Revolusi". INFORMER, The Indonesian Institute for Middle East Research. Rabu 20 Juni 2012. http://www.in-former.org/2012/06/pergolakan-politik-dan-analisa.html. Diakses 14 Februari 2014, 16:11 WIB

[7] Loc it

[8] Baca "Kronologi Kejatuhan Muhammad Mursi". Kompas.com. Kamis, 4 Juli 2013, 11:04 WIB. http://internasional.kompas.com/read/2013/07/04/1104085/Kronologi.Kejatuhan.Muhammad.Mursi. Diakses, tanggal 14 Februari 2014, 16:30 WIB.

kenaikannya sebagai presiden Mesir begitu kuat dan besar, hingga akhirnya ia hanya bisa menggenapkan jabatannya satu tahun masa jabatan saja. Tekanan politik yang begitu kuat diinisiasi oleh oposisi pemerintahan terhadap pemerintahan Mursi tidak dapat dibendung, tuntutan agar Mursi dengan ikhlas hati untuk turun sebelum masa baktinya selesai kian mendekati klimaksnya.

Sikap pro dan kontra atas penurunan paksa Mursi tersebut, kelompok pro terhadap Mursi atau disebut juga dengan kelompok yang kontra terhadap penurunan paksa Mursi mayoritas dari kelompok Islamis Mesir, sebut saja Ikhwanul Muslimin; dan kelompok yang pro terhadap penurunan paksa Mursi antara lain merupakan kelompok yang diinisiatori oleh partai nasionalis dan liberal Mesir, kian pecah. Kelompok pro penurunan paksa Mursi menganggap bahwasanya Mursi tidak bisa mengimplementasikan dan memenuhi amanah tuntutan-tuntutan revolusi Mesir 11 februari 2011. Penurunan paksa Mursi dari jabatannya selaku presiden Mesir hasil pengumuman 21 Juni 2012 pun tidak dapat terbantahkan, Mursi turun secara paksa pada tanggal 3 Juli 2013 setelah ultimatum 48 jam yang diberikan oleh militer Mesir tidak digubrisnya[9].

Meskipun hasil penurunan paksa Mursi selaku presiden Mesir tidak dapat dinegosiasikan kembali, sikap para pendukung atau pro Mursi, baik dalam negeri Mesir dan mancanegara untuk menaikkan Mursi menjadi presiden Mesir kembali, terus bergulir. Respon terhadap penurunan paksa Morsi dari jabatannya selaku

[9] Baca "Militer Mesir Akhirnya Gulingkan Mohammad Mursi, Ultimatum 48 jam oleh militertidak digubris Mursi". Vivanews, Dunia. Kamis, 4 Juli 2013, 06:30. http://dunia.news.viva.co.id/news/read/425913-militer-mesir-akhirnya-gulingkan-mohammed-mursi. Diakses 14 Februari 2014, 17:20 WIB.

presiden tidak hanya menjadi perbincangan domestik namun juga negara-negara di dunia.

Di domestik Mesir, sikap pro dan kontra berbentuk benturan opini dan saling serang tidak dapat dibendung oleh pemerintahan Mesir sementara, pemisahan secara paksa guna tidak ada yang menjadi korban dari salah satu pihak dan atau kedua belah pihak terus dilakukan. Satu hari pasca penurunan paksa Mursi, ribuan para pendukung Mursi berkumpul di kota Nasr untuk memprotes pengleseran presiden Mursi dalam sebuah kudeta militer[10]. Pada hari yang sama, para pendukung Mursi telah berada dihalaman Garda Republik, tiga kilometer dari Bundaran Masjid Robiah Adawiyah, namun beberapa hari kemudian terjadi penembakan yang membabi buta oleh militer penjaga Republik kearah para jama'ah solat subuh, penembakan diawali dengan penembakan gas air mata, satuan media lapangan di rumah Robiah Adawiyah memastikan jumlah korban kian meningkat hingga berjumlah 52 orang tewas dan ratusan orang lainnya cidera oleh serang tersebut[11].

Aksi protes para pendukung Mursi tidak kenal dengan sebutan selesai dan puas, aksi terus digulirkan. Pada hari senin 15 Juli 2013, para pendukung melakukan unjuk rasa penolakan kudeta militer di Giza, bentrokan para pendukung Mursi dan keamana setempat terjadi, setidaknya ada 22 orang

[10] Baca "Ribuan Pendukung MorsiTentang Kudeta"". Republika Online, Internasional. Jum'at 5 Juli 2013, 18:45 WIB. http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/07/05/mpgoo2-ribuan-pendukung-mursi-tentang-kudeta. Diakses 14 Februari 2014, 17:16 WIB

[11] Baca "Partai Islam Pendukung Kudet Mursi: Militer Picu Perang saudara". Republika Online, Internasional. Senin 8 Juli 2013, 14:57 WIB. http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/07/08/mply41-partai-islam-pendukung-kudeta-mursi-militer-picu-perang-saudara. Diakses 14 Februari 2014, 17:15 WIB

terluka[12]. Di hari yang sama, para pendukung Mursi lainnya menggelar unjuk rasa akbar di jalan-jalan Mesir, guna menyambut kunjungan pejabat Amerika serikat, dalam rangkan melakukan pembicaraan dengan pemerintahan sementara Mesir, aksi ini atas dasar seruan petinggi Ikhwan[13].

Dikancah internasional, ada 3 kubu negara dalam menyikapi isu penurunan paksa Mursi dan tindakan subversif oposisi dan militer[14]. Pertama, negara-negara yang menyatakan pro terhadap penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oposisi dan militer. Antara lain: Jordania[15], Arab Saudi, Bahrain, Kuwait dan Uni Emirat Arab[16]. Kelima negara tersebut, melalui kepala negara dan pemerintahan masing-masing menyatakan ucapan selamat secara terang-terang dikhalayak umum, dengan mengatas namakan seluruh rakyat mereka, mereka mengucapkan selamat atas terpilihnya Adli Mansour sebagai presiden interim Mesir dan membenarkan serta mendukung pembantaian terhadap para pendukung Mursi.

---

[12] Baca "Tentara-Pendukung MorsiBentrok, 22 orang Terluka". Republika Online, Internasional. Selasa 16 Juli 2013, 18:00 WIB. http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/07/16/mq0vye-tentarapendukung-mursi-bentrok-22-orang-terluka. Diakses 14 Februari 2014, 17:17 WIB

[13] Baca "Utusan AS Tiba, Ikhwanul Muslimin Gelar Demo Akbar". Tempo.co, Dunia. Senin 15 Juli 2013, 15:56 WIB. http://www.tempo.co/read/news/2013/07/15/115496589/Utusan-AS-Tiba-Ikhwanul-Muslimin-Gelar-Demo-Akbar. Diakses 14 Februari 2014, 17:19 WIB

[14] Baca "Tanggapan Pemimpin Dunia", Republika, Internasional. Juli 2013, hal24

[15] Baca "Jordania Lega Rezim Mohammed MorsiTerjungkal" Kompas.com, Internasional. Jum'at 12 Juli 2013. http://internasional.kompas.com/read/2013/07/12/1804076/Jordania.Lega.Rezim.Muhammad.Mursi.Terjungkal.

[16] Baca "Saudi dan Tiga Negara Teluk Dukung Pembantaian di Mesir". Republika Online, Internasional. Sabtu 17 Agustus 2013, 14:31 WIB. http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/08/17/mrnzky-saudi-dan-tiga-negara-teluk-dukung-pembantaian-di-mesir. Diakses 14 Februari 2014, 17:40 WIB

Kedua, negara-negara yang menyatakan kontra terhadap penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oposisi dan militer. Antara lain: Jerman, Turki dan Inggris. Inggris dan Turki sangat menentang intervensi yang dilakukan militer, bahkan Turki menambahkan jika apa yang dilakukan militer terhadap Mursi merupakan tindakan kudeta, dan itu menyalahi nilai-nilai demokrasi, dimana presiden terpilih secara demokratis ditumbangkan melalui kudeta.

Dan ketiga, negara-negara yang tidak jelas sikapnya, apakah mereka pro atau kontra. Antara lain: Amerika Serikat, Prancis dan Indonesia. Sikap tidak jelas dari pemerintahan Amerika Serikat disebabkan oleh pemerintahan Amerika Serikat pernah mengintruksikan kepada negara-negara asing untuk tidak membantu atau memberi bantuan terhadap pemerintahan hasil kudeta, pemimpin yang terpilih secara demokratis[17]. Meskipun secara personal, presiden Amerika Serikat, Barack Obama menyatakan "keprihatinan yang sangat mendalam" atas penggulingan dan atau penurunan paksa Morsidari jabatannya selaku presiden Mesir[18].

Sikap tidak jelas yang dinilai oleh para peneliti untuk Indonesia, merupakan penilaian yang tidak berlebihan. Karena dilihat dari berbagai respon pemerintah Indonesia dalam melihat isu penurunan paksa Mursi dan tindakan subversif oleh oposisi dan militer, sangatlah diplomatis. Pemerintahan Indonesia

---

[17] Baca "Amerika Galau Sikapi Kudeta Mesir". JPNN.com. Kamis 4 Juli 2013, 15:46. http://www.jpnn.com/read/2013/07/04/180134/Amerika-Galau-Sikapi-Kudeta-Mesir-. diakses 14 februari 2014, 18:15

[18] Baca "MorsiDigulingkan Militer, Begini Reaksi Presiden Obama". Republika Online, Internasional. Kamis 4 Juli 2013, 12:40 WIB. http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/07/04/mped31-mursi-digulingkan-militer-begini-reaksi-presiden-obama. Diakses 14 Februari 2014, 18:20 WIB

melalui Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa dalam jumpa pers, ia menyatakan "Kiranya situasi di Mesir dapat segera pulih dan proses demokratisasi sesuai keinginan dan harapan bangsa dan rakyat Mesir akan terus bergulir"[19]. Hal senada yang di utarakan Presiden Susilo Bambang Yudoyono melalui akun Twitternya, *@SBYudhoyono*, secara personal ia nyatakan "kita harap transisi demokrasi di Mesir bisa berlangsung baik dan damai"[20].

Sikap yang tidak jelas dan jawaban yang sarat diplomatis, membuat lapisan masyarakat Indonesia mendesak pemerintahan untuk menyatakan sikap dan tindakan yang konkrit dalam isu penurunan paksa Morsidan tindakan subversive oleh oposisi dan militer. Forum Pelajar Pemuda Islam Indonesia (FPPII) se-dunia, menyatakan sikapnya, yang dibacakan oleh Sekjend FPPII se-dunia, Muhammad Dhiya. Salah satu poinnya adalah 4. Memintak pemerintahan Indonesia untuk mengoptimalkan perannya serta aktif dalam menyelesaikan konflik di Mesir[21]. Begitu juga sikap yang disampaikan oleh Majelis Intelektual Ulama Muda Indonesia (MIUMI) melalui Sekjednya, Bahctiar Nasir[22].

Muhammadiyah, sebagai organisasi masyarakat berbasis agama Islam terbesar kedua, melalui Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof Dr Din

---

[19] Baca "Indonesia Prhatin Situasi Mesir". Kompas.com, Nasional. Kamis 4 Juli 2013, 10:57 WIB. http://nasional.kompas.com/read/2013/07/04/1057525/Indonesia.Prihatin.Situasi.di.Mesir. Diakses 15 Februari 2014, 08:15 WIB

[20] Baca "Respon Krisis Politik Mesir, Ini Instruksi Presiden SBY". Kompas.com, Nasional. Kamis 4 Juli 2013, 10:47. http://nasional.kompas.com/read/2013/07/04/1047062/Respons.Krisis.Politik.Mesir.Ini.Instruksi.Presiden.SBY. Diakses 15 Februari 2014, 08:24 WIB

[21] http://www.republika.co.id/berita/komunitas/perhimpunan-pelajar-indonesia/13/08/18/mrqedc-inilah-pernyataan-sikap-fppii-sedunia-terkait-konflik-di-mesir

[22] http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/29/mqovez-miumi-pro-mursi-mulai-dilabeli-teroris

Syamsudin menyatakan "kami mendorong pemerintah untuk berpendapat dan mengambil langkah diplomasi". Pendapat senada juga diutarakan oleh Wakil Sekjend PKS, Mahfudz Siddiq yang mendesak presiden Susilo Bambang Yudoyono untuk berada dalam barisan terdepan menyikapi konflik horizontal yang terjadi di Mesir[23]. KAMMI sebagai gerakan mahasiswa pun menyatakan sikap yang sama melalui beberapa aksi meraka dalam merespon isu penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oleh oposisi dan militer.

Dari temuan penelitian, hasil dari observasi sederhana mengenai respon gerakan mahasiswa Indonesia dalam menyikapi isu penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oleh oposisi dan militer, dengan cara melihat jumlah pemberitaan aksi yang dilakukan oleh gerakan mahasiswa, melalui berita-berita nasional online, seperti: Kompas.com, Republika.co.id, GATRAnews, dan Tempo.co. Didapatkan bahwasanya KAMMI memiliki intensitas yang lebih dalam menyikapi isu penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oleh oposisi dan militer, dari pada gerakan mahasiswa lainnya, sebut saja: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI).

Beberapa berita online yang meperlihatkan intensitas KAMMI dalam menyikapi penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oposisi dan militer,

[23]Baca "PKS Minta SBy Ikut Berperan Selesaikan Konflik Mesir" Kompas.com, Nasional. Minggu 28 Juli 2013, 14:38 WIB
http://nasional.kompas.com/read/2013/07/28/1438509/PKS.Minta.SBY.Ikut.Berperan.Selesaikan.Konflik.Mesir. Diakses tanggal 16 Februari 2014, 13:23 WIB

antara lain. Pada tanggal 29 Juli 2013 KAMMI Nusa Tenggara Barat (NTB) melaksanakan aksi simpatik di depan kantor Gubernur Mataram. [24] Hal serupa yang dilakukan oleh KAMMI Sukabumi lima hari setelahnya. Aksi turun jalan sebagai bentuk aksi solidaritas KAMMI Sukabumi, jalan mulai dari Masjid Agung kota Sukabumi sampai Lapangan Merdeka kota Sukabumi[25].

Pada tanggal 16 Agustus 2013, KAMMI Aceh bersama dengan warga Aceh yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Aceh Peduli Mesir (AMAPeM) melakukan unjuk rasa dan sholat ghoib di depan MAsjid Raya Baiturrahman, Banda aceh[26]. Dan di tanggal yang sama, KAMMI Tanjung Pinan-Bintan, Kepulauan Riau, mengajak para pengendara motor dan mobil untuk membunyikan klakson sebagai simbol kepreihatian atas tragedi kemanusiaan yang terjadi di Mesir[27].

Sikap yang berbeda diperlihatkan KAMMI dibandingkan dengan organisasi gerakan mahasiswa lainnya, dalam menyikapi isu penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oposisi dan militer, cukup menarik untuk dikaji

---

[24] Baca "KAMMI NTB Kecam Aksi Kekesaran di Mesir" Republika.online, Internasional. 29 Juli 2013, 15:15 WIB http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/07/29/mqouxr-kammi-ntb-kecam-aksi-kekerasan-di-mesir. Diakses 16 Februari 2014, 13:30 WIB

[25] Baca "KAMMI Sukabumi Gelar Akdi SOlidaritas Mesir" Republika online, Nasional. Senin 5 Agustus 2013, 16:06 WIB. http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-barat-nasional/13/08/05/mr1vyc-kammi-sukabumi-gelar-aksi-solidaritas-mesir. Diakses 16 Februari 2014, 13:38 WIB

[26] Baca "Peduli Mesir, Sholat Ghoid di Banda Aceh Diwarnai Isak Tangis", Kompas.com, Regional. 16 Agustus 2013, 13:39 WIB. http://regional.kompas.com/read/2013/08/16/1339469/Peduli.Mesir.Shalat.Ghaib.di.Banda.Aceh.Diwarnai.Isak.Tangis. Diakses 16 Februari 2014, 13:45 wb

[27] Baca "Peduli Mesir, KAMMI ajak Pengendara Bunyikan Klakson", Kompas.com, Regional. 16 Agustus 2013, 20:50 WIB. http://regional.kompas.com/read/2013/08/16/2050233/Peduli.Mesir.KAMMI.Ajak.Pengendara.Bunyikan.Klakson. Diakses 16 Februari 2014, 14:00 WIB

ulang kembali. Karena ditengah-tengah polemik konstelasi politik nasional Indonesia, KAMMI menyempatkan diri untuk merespon dan bahkan menyikapi secara keras dalam isu tersebut. Apa sebenarnya yang menjadi alasan KAMMI merespon isu penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oposisi dan militer? Apakah KAMMI memiliki hubungan dengan Mursi? Atau apakah apakah KAMMI memiliki hubungan dengan Ikhwanul Muslimin, dimana Partai Kebebasan dan Keadilan yang mengusung Morsimerupakan sayap partai Ikhwanul Muslimin?

Dalam Anggaran Dasar (AD) KAMMI pada pasal 5 BAB II yang berbicara mengenai Asas, Sifat, Visi dan Misi, menyebutkan bahwasanya KAMMI merupakan organisasi bersifat terbuka dan independen[28]. Dari landasan konstitusi KAMMI tersebut, dapat difahami bahwasanya KAMMI merupakan organisasi masyarakat dan atau gerakan mahasiswa yang tidak berafiliasi kemanapun. Oleh sebab itu, secara organisatoris maupun setruktural KAMMI dan Ikhwanul Mulimin atau KAMMI dan Mursi, tidak memiliki hubungan sama sekali.

KAMMI sendiri, jauh sebelum dideklarasikanya pada tahun 1998, ketika LDK sebagai emberio daripada KAMMI sendiri baru mulai menapak gerakan ke-Islama-an diranah unversitas di Indonesia. Ada empat universitas sebagai generasi awal daripada LDK, dimana keempat universitas tersebut terletak di tiga tempat,

[28] Lihat ***Hasil-hasil MUKTAMAR VII KAMMI***, Banda Aceh 13-18 Maret 2011. Mengenai AD/ART KAMMI, Hal 93

KAMMI yang memiliki hubungan erat dengan LDK, namun juga bagi gerakan mahasiswa lainnya, termasuk HMI, PMII, IMM dan lain sebagainya. Dan sudah menjadi rahasia umum bahwasanya gerakan mahasiswa di Yogyakarta merupaka basis ideologis daripada semua gerakan mahasiswa yang ada di Indonesia, disamping Jakarta sebagai gerakan praksisnya. Dengan kata lain, KAMMI Yogyakarta selain memang terdapat universitas sebagai generasi awal daripada LDK, KAMMI Yogyakarta pun dapat dijadikan episentrum daripada KAMMI sebagai gerakan mahasiswa di Indonesia.

C. Pokok Permasalahan

Bagaimana pandangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) terhadap penurunan secara paksa Presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013?

D. Kerangka Pemikiran /Teori

Persepsi

Persepsi adalah suatu proses penilaian mengenai berbagai realitas yang terdapat di dalam pengindraan seseorang.[30] Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses pengamatan panca indera yang ditransformasikan ke dalam pengorganisasian kesan yang diamati oleh pengamat.[31] Dengan demikian, persepsi menggambarkan penerimaan informasi tentang suatu obyek oleh individu yang

[30] Wrightsman, "Social Psychology Indonesia the 80"s", sebagaimana dikutip Subyakto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Haruhita, 1988), hlm 23.

[31] W. Michel dan N.H. Michel, *Essentials of Psychology*, (New York: Rndom House Inc., 1980), hlm 81.\]z

dilanjutkan dengan penilaian atau pendapat tentang obyek tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu dan juga dipengaruhi oleh sikap dan motivasi yang dimiliki pada saat persepsi berlangsung.

Dalam Hubungan internasional persepsi merupakan salah satu teori yang digunakan oleh para ilmuan atau sarjana Hubungan Internasional dalam melihat kausalitas suatu kebijakan pada suatu masalah dan fenomena internasional dengan metode pendekatan secara Psikologi disamping beberapa teori yang lain, seperti teori naluriah manusia dan teori kepribadian. Dimana teori-teori ini berguna untuk dapat menghubungkan karakteristik pribadi sesorang dengan prilakunya dalam system internasional sebagai actor internasional.

Teori persepsi dalam Hubungan Internasional bukan suatu teori yang baru, telah ada beberapa para ilmuan Hubungan Internasional yang mengenalkan teori ini dalam beberapa pendekatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan internasional. Seperti seorang ilmuan Hubungan Internasional yang cukup terkemuka bernama Robert Jervis, dalam tulisannya yang berjudul Perception and Misperception in International Politics (1976). Dalam bukunya tersebut ia menjelaskan bagaimana tepat dan tidak suatu keputusan itu sangat berbanding lurus dengan persepsi dan mispersepsi dari pengambil keputusan tersebut.

Dalam perkembangan teori persepsi dewasa ini, ada beberapa teori persepsi yang menjadi refrensi banyak kalangan ilmuan Hubungan Internasional, antara lain Bruce Russet dan Harvey Starr, K.J Holsti, dan Walter S Jones. Bruce

Russet dan Harvey Starr[32] menjelaskan persepsi dengan cara mengilustrasikan langsung hubungan antara citra, persepsi dan prilaku internasional. Citra bermula dari sebuah nilai dan keyakinan, ada dua jenis citra; pertama, tertutup (tidak menerima informasi yang baru) dan kedua, terbuka (menerima informasi baru walaupun bertentangan dengan citra selama ini), dan citra bersifat hanya sebagai saringan. Setelah memalui citra, informasi di seleksi oleh persepsi, hingga lahirlah suatu prilaku internasional.

K.J Holsti[33] mengistilahkan persepsi dengan sebutan definisi situasi, definisi situasi mencakup semua keadaan ekstern dan intern, historis dan kontemporer yang dianggap relevan oleh para pembuat kebijakan dengan masalah politik luar negeri tertentu. Ada 5 komponen dalam definisi situasi yaitu citra, sikap, nilai, keyakinan, dan kebutuhan pribadi.

Adapun persepsi dalam pandangan Walter S Jones[34] terdiri atas tiga komponen, yaitu: nilai, keyakinan, dan pengetahuan. Nilai adalah preferensi terhadap pernyataan realitas tertentu dibanding realitas lainnya. sebagai contoh, sehat lebih baik dari sakit; hijau lebih indah dari biru;. Nilai tidak mengacu pada apa yang ada, melaikan apa yang seharusnya ada. Nilai memberikan harga relatif kepada obyek dan kondisi.

---

[32] Mohtar Mas'oed, 1989, *STUDI HUBUNGAN INTERNASIONA: TINGKAT ANALISIS DAN TEORISASI*, Pusat Antar Universitas- Srudi Sosial UGM, HAL 20. Dikutip dari Bruce Russet dan Hervey Starr, 1985, *World Politics: Menu Choice*, Freeman, bab 12.

[33] K.J Holsti, 1988,*POLITIK INTERNASIONAL KERANGKA UNTUK ANALISIS, jilid 2*, Jakarta: Erlangga , hal 85. Konsep ini diperkenalkan dan dibahas dalam Richard C Snyder, H.W. Bruck, and Burton Sapin, eds., *Foreign Policy Decision Making* (New York: Free Perss, 1962)

[34] Walter S. Jones, 1992, *Logika Hubungan Internasional: Persepsi Nasional I*, Jakarta: Gramedia, Hal 276.

Keyakinan adalah sikap bahwa suatu deskripsi realitas adalah benar, terbukti, atau telah diketahui. Keyakinan sering didasarkan pada penerimaan informasi yang sebelumnya dari lingkungan, meskipun hal tersebut tidak sama dengan data itu sendir. Sebagai contoh; pemerintahn demokratik kurang menyukai perang seperti halnya pemerintahan; imperialism adalah tahap kedewasaan kapitalisme monopoli.

Adapun pengetahuan bersumber dari data atau informasi yang diterima dari lingkungan. Pengetahuan adalah unsur kunci dalam pembentukan dan perubahan system perceptual. Konsep perubahan persepsi nasional mengacu pada pengetahuan baru yang merombak keyakinan dan nilai. Oleh sebab itu, untuk mengubah keyakinan dan nilai yang terlanjur dianut, dengan cara memberikan data-data kognitif baru kepada obyek yang dituju.

Namun, Leon Festinger menyatakan bahwa pengetahuan yang baru tidak selalu dapat mengubah nilai dan keyakinan yang telah ada, hal ini di perjelas dengan teori psikologinya disonansi kognitif. Secara singkat teori ini mengatakan bahwa apabila suatu nilai atau keyakinan yang dipegang teguh bertentangan dengan satu pesan baru dari lingkungan (pengetahuan yang tidak sesuai dengan nilai atau keyakinan itu), maka pesan tersebut akan ditolak dan nilai maupun keyakinan itu tetap bertahan. Bentuk penolakan tersebut memang tidak selalu berupa pernyataan yang terang-terangan. Ia bisa berupa pemandu pesan baru tersebut dengan keyakinan yang ada. Tetapi pengaruh sama saja, yakni system nilai dan keyakinan tersebut terus bertahan terhadap perubahan eksternal.

Berkaitan dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti menggunakan teori persepsi yang telah diulas sedikit lebih dalam sebelumnya, yaitu teori persepsi Walter S Jones. Dalam teori persepsi Walter S Jones, ada tiga komponen dalam persepsi: nilai, keyakinan, dan pengetahuan. Dari ketiga komponen tersebut, Jones menyakini akan mempengaruhi persepsi aktor dalam menyikapi suatu masalah. Oleh sebab itu, peneliti mengupayakan bagaimana ketiga komponen tersebut dapat menjadi landasan dalam membentuk suatu persepsi KAMMI ketika menyikapi penurunan paksa Mursi.

Jadi peneliti akan melihat berapa besaran ketiga komponen tersebut dalam mempengaruhi persepsi KAMMI dalam menyikapi penurunan paksa Mursi dan tindakan subversive oposisi dan militer. Besaran ini dapat berupa: berapa besar kesamaan nilai yang ada di KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin, berapa besar kesamaan keyakinan yang ada di KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin, dan berapa besar kesamaan pengetahuan yang ada di KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin, atau sebaliknya. Dimana setelah mengetahui besaran atas kesamaan dari KAMMI dan Ikhwanul Muslimin, peneliti dapat melihat kemungkinan terjadi dan hasil sementara dari pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dari penulisan tugas akhir ini.

Ada dua kemungkinan jawaban pasca pembuktian dari penelitian ini, dimana teori persepsi Walter S Jones sebagai tolak ukurnya. Pertama, besarnya kesamaan persepsi antara KAMMI dengan IM akan mempengaruhi persepsi KAMMI terhadap penurunan paksa Muhammad Mursi sebagai presiden Mesir. Kedua, kecilnya kesamaan persepsi antara KAMMI dengan IM akan

mempengaruhi persepsi KAMMI terhadap penurunan paksa Muhammad Mursi sebagai presiden Mesir.

E. Hipotesis

Hipotesa dari penelitian ini sebagai bentuk jawaban sementara dari rumusan masalah adalah:

Bahwa sesungguhnya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) menolak atas penurunan secara paksa Muhammad Mursi sebagai Presiden Mesir oleh petinggi militer Mesir, disebabkan oleh adanya persepsi KAMMI yang kurang lebih sama dengan Ikhwanul Muslimin terhadap kasus penurunan secara paksa Muhammad Mursi sebagai presiden Mesir tersebut.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, peneliti ingin membuktikan hipotesa dari penelitian ini, dengan menggunakan konsep atau teori yang telah peneliti dapatkan selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Kedua, sebagai bentuk dedikasi dan bentuk pembuktian, bahwasanya apa yang dosen-dosen ajarkan kepada mahasiswa, terkhusus peneliti, sangatlah berguna untuk menapak dan bekal intelektual dimasa depan.

Dan terakhir, pastinya penelitian ini merupakan bentuk dari penulisan skripsi yang ditujukan guna memenuhi tugas akhir peneliti, sebagai prasyarat meraih gelar Sarjana dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pandangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Terhadap Penurunan Paksa Presiden Mesir, Muhammad Morsi Pada Tahun 2013", penulis menggunakan pendekatan kuantitaif dan menggunakan metode kuantitatif sebagai metode utama, adapun data yang ingin penulis gunakan adalah data kuantitaif, sedangkan data kualitatif hanya digunakan sebagai data penunjang.

Pendekatan kuantitaif dalam Studi Hubungan Internasional sering dikenal dengan nama positivist, dan merupakan metode ilmiah yang memberikan penekanan pada penjelasan konsep dasar yang kemudian dipergunakan sebagai sarana analisis.[35] Dan secara sederhana yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang: pertama, melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hepotesis, observasi, generalisasi empiris dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Kedua, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel.

Ketiga, menggunakan quesioner untuk pengumpulan datanya. Keempat, mengemukakan variable-variabel penelitian dalam analisis datanya. Kelima, berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan atau sampel yang diteliti.[36]

---

[35]Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

[36]Bagong Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta: Kencana, 2011.

Dalam prihal pengumpulan data, data penelitian didapatkan dari sumber primer sejumlah aktivis KAMMI yang berdomisili di D.I Yogyakarta. Dengan mengambil sample di beberapa universitas yang ada di D.I Yogyakarta, sempel dilakukan dengan cara mengklaster terlebih dahulu data kader yang terdaftar dari KAMMI secara keseluruhan yang ada di D.I Yogyakarta, yaitu 550 kader, dan klaster disini dengan cara memilih 100 kader yang telah menginjak masa perkaderan sekurang-kurangnya 2 tahun dari masa perkaderan, baik itu anggota maupun pengurus organisasi; adapun cara penggalangan data dengan menggunakan kuesioner.[37] Penyebaran kuesioner bisa dengan cara kuesioner diisi sendiri oleh responden, bagi responden yang dekat dengan tempat peneliti; maupun dengan sistem angket yang diposkan. Dan pertanyaan kuesioner bersifat tertutup.

Dalam teknis analisis data, peneliti setelah mengumpulkan kembali angket atau kuesioner dari sampel tadi, kemudian akan peneliti lakukan adalah pengelolahan data[38] yang meliputi, pertama, tahap pemeriksaan data (editing), dimana data yang telah terkumpul diperiksa kembali mengenai validitas dari kuesioner yang ada; kedua, pembuatan kode, pembuatan kode dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberikan simbol angka pada tiap jawaban atau suatu cara untuk mengklasifikasi jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu;

[37] Ibid. hlm 62
[38] Ibid. hlm 92

Ketiga, penyederhanaan data, hal ini dilakukan guna menyeragamkan dari variasi-variasi jawaban responden, guna data tersebut mudah dianalisis serta disimpulkan untuk menjawab masalah yang dikemukakan dalam penelitian, maka harus diringkas; keempat, memberikan kode, pasca semua tahap pengelolaan selesai langkah berikutnya adalah mengode data bedasarkan buku kode yang telah disusun.

Dan setelah pengelolahan data diatas selesai, tahap berikutnya adalah pengkodean data kembali, dalam artian verifikasi; pemindahan data kekomputer, pembersihan data, hal ini dilakukan jika data yang ada tidak diterima dikomputer atau tidak valid; penyajian data (data output), dan terakhir penganalisisan data.[39]

Pada tingkat analisis, peneliti menggunakan tingkat analisis, unit eksplanasi kelompok[40], dimana disini peneliti menjadikan KAMMI yang merupakan Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai tingkat analisisnya. Adapun populasi yang peneliti jadikan obyek adalah kader KAMMI yang berdomisili di DI Yogyakarta, dengan penarikan sampel dari beberapa universitas yang ada di DI Yogyakarta, atau dikenal dengan random sampling.[41]

H. Jangkauan Penelitian

Dalam judul skripsi "Pandangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Terhadap Penurunan Paksa Presiden Mesir, Muhammad Mursi, Pada tahun 2013", peneliti akan memfokuskan kajian intinya pada apa

[39]Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. Op cit. Hlm 170
[40] Mohtar Mas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES, 1994

[41] Bagong Suyanto and Sutinah, . *Op cit. hlm 54*

yang telah menjadi rumusan masalah dari penelitian ini, Bagaimana pandangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) terhadap penurunan secara paksa presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013?. Jadi peniliti akan mengeksplorasi secara mendalam, menyesualkan dengan temuan-temuan yang didapatkan.

I. Sistematika Penulisan

Sekripsi ini terdiri dari 5 BAB, yaitu:

BAB I: Pada BAB pertama, penulis akan membahas mengenai betapa pentingnya permasalahan ini diajukan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori yang menunjang terhadap permasalahan, hipotesa, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Dalam BAB kedua, peneliti akan mengengeksplorasi lebih luas berkenaan dengan KAMMI dan Ikhwanul Muslimin dari sisi leterasi dan unsure pendukung.

BAB III: Pada BAB ketiga, peneliti akan lebih banyak mengulas kontekstasi sosial-politik dan penurunan paksa Muhammad Mursi sebagai presiden Mesir pada tahun 2013.

BAB IV: Pada BAB keempat, peneliti akan mendiskripsikan hasil-hasil yang telah peneliti temukan dari hasil data penilitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai pandangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) terhadap penurunan secara paksa presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013

BAB V: Kesimpulan.

H dan atau bertepatan dengan bulan Maret 1928 M di kota Ismailiyah, yang diikuti oleh enam sahabat awal Ikhwan[43]. Itikad untuk mendirikan Ikhwanul Muslimin muncul setelah beberapa waktu sebelum pendeklarasian, keenam sahabat awal Ikhwan mendatangi kediaman Imam Hasan Al-Banna, guna menyampaikan ketertarikan mereka atas metode dakwah Imam Hasan, dan menyatakan kesiapan mereka untuk ambil bagian dalam gerakan dakwahnya Imam Hasan.[44]

Ada dua faktor yang melatarbelakangi berdirinya Ikhwanul Muslimin, yaitu faktor obyektif dan faktor subyektif. *Faktor obyektif* adalah sebuah faktor yang melatarbelakangi berdirinya Ikhwanul Muslimin, dilihat dari sudut pandang situasi dan realita yang terjadi. Pada saat sebelum berdirinya Ikhwanul Muslimin, setidaknya ada lima situasi atau realita yang terjadi dan dihadapi oleh masyarakat Islam Mesir, Khususnya Isma'iliyah; dan masyarakat Islam Dunia. Kelima situasi tersebut antara lain[45]: *Pertama*, situasi dimana negara-negara Barat dan sebagian negara Arab yang berpihak ke Barat, bersekutu untuk menjatuhkan Khilafah Islamiyah. Dan penjatuhan Khiafah Islamiyah pada tanggal 2 Maret 1924, menurut Dr. Ali Halim Mahmud dalam sebuah bukunya menyatakan, merupakan grand design yang telah dipersiapkan oleh pasukan salib setelah orang-orang Ottoman menyatukan berbagai negara Islam di bawah payung Khilafah Islamiyah.

---

[43] Mereka adalah Hafizd Abdul Hamid, yang berprofesi sebagai tukang kayu; Ahmad al-Hushary, yang berprofesi sebagai tukang potong rambut; Fuad Ibrohim, berprofesi sebagai tukang setrika; Ismael Izz, yang berprofesi sebagai tukang kebun; Zaki al-Maghriby, yang berprofesi sebagai penyewa dan montir sepeda; serta Abdurrahman Hasbullah, yang berprofesi sebagai supir.

[44] Mahmud, D. A. (1997). *Ikhwanul Muslimin, Konsep Gerakan Terpadu.* Jakarta: Gema Insani pers. Hlm 25-26

[45] Ibid, hlm 46

Kedua, situasi ajakan untuk membentuk Liga Islam (Persatuan Islam). Maksudnya adalah suatu persatuan yang dapat menyatukan kaum muslim dan menyiapkan mereka untuk berbuat dan bertindak demi mengembalikan eksistensi politik yang merupakan suatu keharusan dalam upaya menegakkan Khilafah Islamiyah ke posisinya yang sah. *Ketiga*, situasi yang melingkupi dakwah menuju Liga Arab. Yang maksudnya adalah suatu dakwah untuk mewujudkan persatuan semua bangsa Arab dalam menghadapi berbagai bentuk gerakan nasionalisme dan sukuisme yang dihembuskan dan digerakkan oleh musuh-musuh Islam.

Akan tetapi pada saat bersamaan, sebagian masyarakat Arab lainnya mengatakan, bahwasanya yang dimaksud dengan Liga Arab adalah Liga Arab murni yang tidak ada hubungannya dengan Islam. Oleh sebab itu, timbul propaganda untuk mendirikan Liga Timur, karena para pendiri menganggap bahwa liga ini merupakan wadah besar yang dapat menghimpun seluruh umat Islam, termasuk Arab dan Turki, di samping itu Liga Timur juga dapat menggandeng seluruh liga-liga lainnya, karena berada di wilayah Timur. Antara lain: Liga Arab, Liga Turanian, Liga Turki, Liga Islam, dll.

Keempat, situasi dimana Al-Azhar sebagai sebuah institusi pendidikan Islam tertua, dengan alumni tersebar hampir diseluruh Dunia, diintimidasi dan dihujat oleh penjajah maupun pemerintah Mesir. Sikap intimidasi dan hujatan baik dari pemerintahan yang zalim maupun para penjajah dapat dilihat dari beberapa kasus. *Kasus pertama*, Al-Azhar sebagai sebuah institusi yang independen pernah diintervensi oleh pemerintahan Mesir, dimana posisi Syekh AL-Azhar dianggap tak lebih dari seorang pegawai yang ditunjuk atau dipecat

sekehendak mereka. *Kasus kedua,* Al-Azhar melalui beberapa tulisan mulai dihujat dan diserang melalui opini. Pelakunya antara lain: Philip Hamilton Gibbs, Salamah Musa dan Thaha Husen.

Gibbs seorang orientalis Inggris yang banyak melakukan kajian keislaman dan dikenal dengan sikap permusuhan dan kedengkiannya terhadap Islam, pernah mengatakan:

"Meskipun Persatuan Islam secara hukum resmi telah berakhir di dunia Islam dan pemahaman tentang nasionalisme telan mendapat tempat di banyak institusi pendidikan mereka, meskipun berbagai kesenjangan social telah terjadi dikalangan mereka, dan meskipun ileum pengetahuan agama klasik hanya terbatas pada segelintir orang saja. Akan tetapi, berbagai lembaga pendidikan agama mereka (Al-Azhar) masih saja berdiri tegak. Para penghafal Al-Qur'an dan mereka yang mendalaminya, tidak pernah berkurang jumlahnya. Pesona ayatayat Al-Qur'an dan pengruhnya terhadap pemikiran kaum muslimin masih sangat kuat. Barang kali, pengkultusan pribadi Muhammad dan pengaruh kharismanya terhadap seluruh kaum muslimin dengan segala tingkatnya, merupakan cirri terpenting dari kebangkitan Islam modern"[46]

Kelima, situasi yang mungkin masuknya berbagai propaganda destruktif dan arus yang berlawanan dengan Islam ke Dunia Arab dan Islam. Situasi ini

[46] Ibid. Hlm. 85. Dikutip dari Dr. Muhammad Husen (alm), *Orientasi Nasionalisme dan kultur Masir*, jilid II.hlm. 214-220

terbagi kembali ketujuh situasi kecil. Ketujuh situasi tersebut adalah 1). Meluasnya gelombang etheisme yang bertujuan untuk menghancurkan agama; 2). Meluasnya gelombang pornografi yang bertujuan untuk menghancurkan moral dan akhlaq; 3). Meluasnya propaganda untuk memisahkan antara agama dan Negara (Sekularisme); 4). Meluasnya propaganda pembaratan di Dunia Islam; 5). Propaganda memalingkan muslimah dari agamanya; 6). Meluasnya kristenisasi; 7). Gencarnya invansi pemikiran dan kebudayaan terhadap dunia Islam.[47]

Faktor subyektif. Faktor subyektif adalah sebuah faktor yang melatarbelakngi berdirinya Ikhwanul Muslimin, dilihat dari sudut pandang subyek atau pelaku suatu realita, atau dapat juga disebut dengan faktor yang hadir atas interprestasi pelaku selaku pendiri terhadap sebuah realita. Pelaku pada kasus ini adalah Imam Hasan Al-Banna.

Imam Syahid Hasan bin Ahmad bin Abdurrahman Al-Banna atau yang dikenal dengan sebutan Imam Syahid Hasan Al-Banna, lahir pada tanggal 17 Oktober 1906 disuatu wilayah tempat lahirnya ulama dan guru agama serta keluarga-keluarga yang membesarkan anak-anak mereka dengan ilmu agama, hadits dan sastra, yaitu Mahmudiyah; terletak di provinsi Buhairah, 90 km dari Kairo, Mesir. Imam Hasan lahir dalam lingkungan keluarga pandai ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Ayahnya, Syeikh Ahmad adalah seorang 'alim 'ulama dan penulis buku-buku hadits. [48]

---

[47] Mahmud, D. A. (1997), Op.cit, hlm 46-47

[48] Husaini, I. M. (1983). *Ikhwanul Muslimun, Tinjauan Sejarah Sebuah Gerakan Islam (Bawah Tanah)*. Jakarta: Grafiti Pers, hlm 35-36

Ada beberapa hal yang melekat pada diri Imam Hasan sewaktu muda. Pertama, Imam Hasan muda memiliki nalar kritis. Pernah dikisahkan, sewaktu masih umur belasan tahun, Imam Hasan pernah menegur seorang pemilik kapal perahu yang meletakkan patung atau gambar fulgar didepan kapal perahunya dan dapat dilihat oleh siapapun yang tak sengaja lewat di depan kapal perahu itu[49]. Dan ia pun pernah protes kepada seorang ulama yang melarang Imam Hasan dan beberapa temannya untuk menggunakan air wudhu yang ada didepan masjid, karena melihat Imam Hasan dan teman-temannya masih kecil.[50]

Kedua, Imam Hasan muda sangat suka berserikat atau membentuk suatu perkumpulan dan atau ikut dalam suatu perkumpulan. Setidaknya ada enam organisasi yang mana Imam Hasan ikuti dan atau bentuk sebelum ia mendirikan Ikhwanul Muslimin, antara lain: *Muharoba al-Munkarat* (Organisasi Pemberantasan Kemungkaran, kelompok yang menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar*), *Jami'iyatul Ikhwanil Adabiyah* (sebuah perkumpulan karang mengarang), *Jami'iyatul Man'il Muharromat* (semacam serikat pertobatan), *Jami'iyatul Hasafiyah Khoiriyah* (Perhimpunan Darmawan Hasafiyah. Semacam organisasi pembebasan), *Makarimul Akhlaqil Islamiyah* (Perhimpunan Etika Islam, organisasi sejenis JHK), *dan Jami;iyatul Syubbanil Muslimin*

[49] Herry Nurdi. (2006). *How To Be Like Hasan Al-Banna.* Jakarta : DAR! Mizan.

[50] Akhmad Jenggis P. (2011). *Kebangkita Islam.* Yogyakarta: NFP Publishing.

(Perhimpunan Pemuda Islam);[51] kesemuaan organisasi-organisasi tersebut, merupakan pengejawantahan buah pikir imam hasan dalam melihat suatu realita.

Ketiga, Imam Hasan muda sangat gemar membaca buku. Imam Hasan muda sering menghabiskan waktunya untuk membaca buku diperpustakaan milik ayahnya, Syeikh Ahmad bin Abdurrahman al-Banna Al-Sa'ati; buku kesukaannya adalah buku-buku yang menceritakan kepahlawanan, perjuangan, dan sejarah; di akhir membaca bukunya, Imam Hasan sering sekali mempraktikkan kembali dialog dan adegan-adegan dalam buku yang ia baca.

Kegemarannya membaca buku menjadikan Imam Hasan memiliki ilmu pengetahuan yang sangat mendalam dan tak jarang buku-buku yang ia baca menjadi rujukan di setiap kali ia berbicara. Imam Hasan dalam sebuah kisah pernah dikatakan sebagai orang yang fasisme Itali, komunisme Uni Soviet dan liberalism Inggris.[52] Dikarenakan Imam Hasan kerap kali membangga-banggakan sekte-sekte tersebut setiap kali ia berpidato atau berceramah. Hal ini dibenarkan oleh Ishak Musa Al-Husain dalam bukunya Ikhwanul Muslimin, bahkan ia menambahkan, bahwasanya Imam Hasan pernah memuji Hitler yang menggunakan radio untuk mencerdaskan rakyat dan membangkitkan semangat. Ia juga memuji Italia, yang berjuang terhadap 52 bangsa yang menjatuhkan sanksi terhadapnya. Namun puja-puji Imam Hasan Al-Banna dalam beberapa kasus

---

[51] Lihat di bukunya: Husaini, I. M. (1983). *Ikhwanul Muslimun, Tinjauan Sejarah Sebuah Gerakan Islam (Bawah Tanah).* Jakarta: Grafiti Pers

[52] Wahid, K. A. (2009). *Illusi Negara Islam, Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia.* Jakarta: The Wahid Institut.

tersebut tidak sekaligus mengaitkan Imam Hasan Al-Banna dengan negeri-negeri yang ia puja-puji.[53]

Keempat, Imam Hasan muda pernah mengikuti beberapa tarekat keislaman, tarekat keislaman atau tarekat sufi yang pernah Imam Hasan muda ikuti adalah Zuhud dan Uzlah[54], Halaqat Ud-Dzikr[55], dan Sufi Hasafiyah[56].[57] Tarekat-tarekat ini sangatlah mempengaruhi kehidupan Imam Hasan seterusnya, bahkan tidak jarang orang mempersepsikan Ikhwanul Muslimin sebagai tarekat Islam, disamping pada perkembangnnya, Imam Hasan dalam mengembangkan Ikhwanul Muslimin menggunakan relasinya disetiap tarekat-tarekat yang ia pernah ikuti.

Dalam pendirian Ikhwanul Muslimin, tidak ada ayat khusus yang secara eksplisit disebutkan sebagai ayat yang menjadi acuan gerak Ikhwanul Muslimin, seperti Surat Ali Imran ayat 104 dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Akan tetapi, berdirinya Ikhwanul Muslimin merupakan niatan baik dari Imam Hasan untuk melakukan suatu kebaikan di bumi, karena ia meyakini bahwasanya setiap apa yang kita lakukan baik dan buruk akan di lihat oleh Allah dan akan diberikan

[53] Husaini, I. M. (1983).op.cit, hlm 4

[54] Tarekat pertapa Zuhud dan Uzlah adalah sekelompok orang yang mematangkan roti gandum putih dan hanya memakan raoti kasar yang diramu dari sejenis jewawut.

[55] Tarekat Islam atau Sufi Halaqat Ud-Dzikr adalah seatu kelompok yang melaksanakan puasa pada bulan Rajab dan Sya'ban, disamping puasa wajib bulan Ramadhan.

[56] Sufi Hasafiyah adalah sebuah tarekat dalam mistik Islam local, tidak banyak dikenal diluar Mesir. Tarekat ini lebih pada group-group shalawatan atau wirid atau lebih dari itu, dan bukanlah tarekat yang universal.

[57] Lihat bukunya Husaini, I. M. (1983). *Ikhwanul Muslimun, Tinjauan Sejarah Sebuah Gerakan Islam (Bawah Tanah).* Jakarta: Grafiti Pers

kembali oleh Allah kepada kita dari setiap apa yang kita lakukan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah: At-Taubah ayat 105.[58]

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mu'min, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kapada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (At-Taubah: 105)

Ayat tersebut mengajak kita untuk melakukan sesuatu yang baik, dan yakinlah bahwasanya apa yang kita lakukan dari sesuatu yang baik, akan kembali lagi kepada diri kita. Ayat ini dalam Risalah Ta'lim Imam Hasan Al-Banna menjadi salah satu acuan amal atau aktivitas Ikhwanul Muslimin. Dan amal atau aktivitas Ikhwanul Muslimin yang dimaksudkan disini adalah bahwa ia merupakan buah dari ilmu dan keikhlasan, yaitu dakwah.[59]

Adapun berbicara mengenai perkembangan Ikhwanul Muslimin pasca deklarasi berdirinya Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928 hingga wafatnya Imam Hasan Al-Banna, dapat tergolong pasang surut. Ada dua periode Ikhwanul Muslimin di tinjau berdasarkan wilayah yang dapat menjadi cerminan perkembangan Ikhwanul Muslimin, semenjak pasca pendeklarasian hingga wafatnya Imam Hasan Al-Banna. Yaitu: periode Isma'iliyah dan periode Kairo.

[58] Lihat "Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin" yang ditulis Imam Hasan Al-Banna
[59] Imam Hasan Al-Banna. *Risalah Ta'lim*. baca juga *Himpunan Risalah Hasan Al-Banna*

- Periode Isma'iliyah (1928-1932).

Pada periode Isma'iliyah, Imam Hasan Al-Banna mulai menata dan membentuk Ikhwanul Muslimin menjadi satu kesatuan organisasi yang utuh. Mulai dari penetapan nama resmi organisasi hingga penanaman nilai-nilai dasar gerakan organisasi. Alasan Ikhwanul Muslimin sebagai nama resmi organisasi adalah karena Imam Hasan melihat tujuan mereka bersatu padu dalam sebuah persaudaraan tersebut semata-mata untuk mengabdi kapada Islam. Jadi, sangatlah tepat jika organisasi atau kelompok tersebut diberi nama "Persaudaraan Islam" (Ikhwanul Muslimin).[60]

Pada periode ini Imam Hasan Al-Banna bersama para ikhwan lainnya mulai meletakkan nilai-nilai dasar gerakan, baik metode maupun hasil gerakan; kemudian program pendukungnya, dan arah gerak Ikhwanul Muslimin.[61] Imam Hasan pada periode ini mulai menyempurnakan sketsa dan metode gerakan yang pernah ia buat serta gunakan sebelum mendirikan Ikhwanul Muslimin, tepatnya semasa ia kuliah di Darul 'Ulum, melalui beberapa eksperimen. Hingga kemudian hasil dari eksperimen tersebut melahirkan sebuah system pendidikan (Tarbiyah) pertama dalam sejarah Ikhwanul Muslimin.[62]

Sistem pendidikan pertama Ikhwanul Muslimin secara ringkas adalah bentuk-bentuk pengajaran yang mereka lakukan yakni membaca dan menghafal Al-Qur'an, memahami dan menghafalkan sebagian hadits Nabi SAW, serta

[60] Mahmud, D. A. (1997). Op.cit, hlm 26
[61] Husaini, I. M. (1983). Op.cit , hlm 17
[62] Mahmud, D. A. (1997). Op.cit, hlm 26

latihan berpidato dan latihan mengajar[63]. Latihan berpidato dan mengajar digunakan sebagai latihan dakwah ikhwan ketika sebelum mereka melakukan dakwah-dakwah di desa-desa, daerah pinggiran, selain kota sendiri.[64]

Pada akhir-akhir periode ini Ikhwanul Muslimin melalui Imam Hasan Al-Banna mulai memasukan elemen politik ke dalam programnya. Kesadaran untuk memasukan politik ke dalam program Ikhwanul Muslimin tumbuh ketika kehadiran Instalasi Militer Inggris dan Administrasi Suez Canal Company yang berkantor di Isma'iliyah mulai memonopoli suplai kebutuhan umum. Ditambah dengan adanya disparitas sosial, perbedaan kondisi hidup orang asing dan kaum buruh begitu jauh.[65]

Selama 4 tahun berdakwah di Isma'iliyah, Ikhwanul Muslimin melakukan aktivitas dakwah secara tertutup atau sembunyi-sembunyi, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwasanya pengikut Imam Hasan pada periode ini cukup banyak. Seperti diungkapkan oleh Al-Jundi: "Ia bagai pemilik gedung kuno dan lapuk yang ingin memperbarui bangunan tersebut. Dipagarinya gedung itu, sehingga terlindungi dari pandangan. Dan ketika pagar diruntuhkan, berdirilah sudah gedung yang besar, kukuh dan ampuh."[66]

Perkembangan Ikhwanul Muslimin lainnya pada periode ini adalah cepatnya perkembangan dalam bidang infrasturktur Ikhwanul Muslimin. Cabang-cabang Ikhwanul Muslimin telah berhasil menembus kebeberapa kota di sekitar

[63] Loc.cit hlm 26
[64] Husaini, I. M. (1983). Op.cit, hlm17
[65] Ibid, hlm 18
[66] Ibid, hlm 19

Isma'iliyah. Seperti: Syubrakhit, Mahmudiyah, Abu Shuwair, Port Said, Bahr Shaghir, Suez dan Balah. Serta Ikhwanul Muslimin telah dapat memiliki sekolah Islam Hirak untuk sekolah putra dan sekolah Ummahat Mukmin untuk sekolah perempuan di Isma'iliyah.[67]

- Periode Kairo, Mesir. (1932- Wafatnya Imam Hasan Al-Banna)

Pada bulan Oktober tahun 1932, Imam Hasan Al-Banna di pindah tugaskan sebagai guru ke sekolah Abbas Pertama di Kairo, tepatnya di kawasan Sabtiah. Perpindahan Imam Hasan ke Kairo mengakibatkan berpindah pula kantor pusat Ikhwanul Muslimin, yang awalnya di Ismailiyah. Perpindahan tersebut dimanfaatkan oleh Imam Hasan guna memperluas aktivitas dakwahnya ke jantung ibu kota Mesir, yaitu Kairo; tempat dimana berbagai keputusan politik dilakukan dan jumlah penduduk yang lebih banyak serta heterogin dibandingkan dengan Ismailiyah.[68]

Sebagai ibu kota Mesir, Kairo sering sekali terjadi goncangan bahkan terjadi pembunuhan sebagai akibat adanya pertikaian berbagai partai politik dalam upayanya berlomba dan bersaing merebut tampuk kekuasaan.[69] Namun di tengah semua itu, dakwah yang dilakukan oleh Ikhwanul Muslimin tetap konsisten menapaki jalannya, mampu membuktikan eksistensinya serta mampu menarik pendukung dan pengikut. Bahkan Ikhwanul Muslimin dapat melebarkan sayapnya dengan membuka lebih banyak lagi cabang Ikhwanul Muslimin.

---

[67] Mahmud, D. A. (1997). Op.cit, hlm 26-27
[68] Mahmud, D. A. (1997). Op.cit, Hlm. 31
[69] Loc cit

Dengan kian banyaknya cabang-cabang Ikhwanul Muslimin di setiap daerah-daerah penjuru Mesir, menjadikan kian bertambahnya jadwal kegiatan para Ikhwan yang ada di pusat, khususnya Imam Hasan Al-Banna selaku ketua umum Ikhwanul Muslimin; serta menuntut keras adanya penjagaan dan pengontrolan dari kantor pusat Ikhwanul Muslimin. Penjagaan dan pengontrolan Imam Hasan terhadap kantor pusat dan cabang-cabang Ikhwanul Muslimin dapat dilihat dari pengutaraan Dr. Ishak Musa al-Husaini dalam bukunya, *Ikhwanul Muslimin: Sebuah Pergerakan Islam Terbesar di Dunia Arab;* yang ia ilustrasikan dengan agenda harian Imam Hasan Al-Banna.

"Anda akan melihat ia senantiasa mengunjungi kantor pusat gerakan yang dipimpinnya dini hari untuk meninggalkan beberapa catatan yang berhubungan dengan pelaksanaan berbagai kegiata sebelum pergi ke tempat kerjanya. Kemudian sebelum pulang ke rumahnya setelah kerja, ia kembali mengunjungi kantor pusat. Kemudian di malam hari, ia kembali lagi untuk memberikan ceramah dan pelajaran kepada para pengunjung dan anggota jamaah. Jadwal kerja iu tidak mencegahnya menikmati kebiasaannya berpergian ke daerah pinggiran selama libur sekolah. Ia sadar, demi meningkatkan kemampuan organisasi, setiap cabang harus menjadi pusat kegiatan yang independen –sebuah markas besar Kairo dalam ukuran mini."[70]

Ada beberapa raihan yang dicapai oleh Ikhwanul Muslimin pada periode Kairo, antara lain: Ikhwanul Muslimin mampu mendirikan percetakan, penerbitan

[70] Dapat dilihat di Husaini, I. M. (1983). *Ikhwanul Muslimun, Tinjauan Sejarah Sebuah Gerakan Islam (Bawah Tanah).* Jakarta: Grafiti Pers. Hlm19-20

majalah dan surat kabar, membentuk tim perantau dakwah, membuat peraturan, struktur kerja, manajemen kepemimpinan dan keuangan Ikhwanul Muslimin, membuat peraturan haji, zakat dan sedekah, bahkan mengunjungi Negara-negara sahabat, seperti: Palestina, Suriah, dan Libanon; dan dapat melaksanakan Musyawarah Nasional Kedua di kota Port Said (1932), Musyawarah Nasional Ketiga di Kairo (1935), Musyawarah Nasional Keempat di Kairo (1936), Musyawarah Nasional Kelima di Giza (1939), dan Musyawarah Nasional Keenam (1941).[71]

Pada periode Kairo, terdapat beberapa kejadian politik yang melibatkan Ikhwanul Muslimin dengan pemerintahan Mesir, yang puncaknya nanti adalah terbunuhnya Imam Hasan Al-Banna pada tahun 1949. Pada tahun 1936 Ikhwanul Muslimin mengirimkan surat kepada Perdana Mentri Mesir, agar pemerintahan Mesir dapat melakukan sesuatu terhadap masalah yang dihadapi Palestina,[72] yang kemudian dilanjutkan dengan mengirim surat serupa kepada Duta Besar Inggris di Mesir untuk disampaikan kepada pemerintahannya pada tahun 1937.[73]

Pada tahun 1939, Ikhwanul Muslimin mengumumkan sikap netralnya tentang Perang Dunia II, yang mana pendapat ini sejalan dengan kepentingan Mesir, Arab dan Islam; namun bertentangan dengan pemerintahan Mesir yang mengumumkan perang terhadap Negara-negara lawan sekutu dan memperlihatkan

[71] Mahmud, D. A. (1997). Op. cit, Hlm 33-46

[72] Dalam buku Ishak Musa al-Husaini, Ikhwanul Muslimin, menyebutkan bahwasanya tidak hanya mengirimkan surat melainkan juga Imam Hasan mengalamtkan pidato kepada raja Farouk, an-Nahhas Pasha, serta para raja dan pengeran Islam. Ia menyeru mereka untuk "mengikuti jalan Islam, menaati hokum, tata tertib dan peradabannya" dan "mencampakkan gaya Barat, baik organisasi maupun programnya".

[73] Mahmud, D. A. (1997). Op. cit, Hlm 33-46

mendukungnya kepada Inggris. Pada tahun 1941, jamaah menghadapi berbagai tekanan dari pihak pemerintahan Mesir, Sirri Pasha. Antara lain: pemerintahan Mesir memberangus dua majalah mingguan (Syu'a dan At-Ta'awun/At-Ta'aruf) serta satu majalah bulanan Al-Manar, yang berfungsi sebagai penyambung lidah Ikhwan kepada masyarakat; Ikhwanul Muslimin dilarang menerbitkan buku, bahkan percetakan Ikhwanul Muslimin ditutup serta surat-surat kabar dilarang memberitakan Ikhwanul Muslimin; dan yang terakhir adalah pemerintahan Mesir menceraiberaikan tokoh-tokoh Ikhwan (Imam Hasan Al-Banna dipindahkan ke Qana dan Ahmad as-Sukkary ke Damieta), akan tetapi tidak lama kemudian atas desakan parlemen mereka disatukan kembali di Kairo.[74]

Pada tahun 1942, Imam Hasan pernah mengajukan diri sebagai pencalon untuk menjadi anggota legislative Mesir, tapi hal tersebut tidak terjadi karena dibujuk oleh An-Nahas, penguasa Mesir pada saat itu. Karena pemerintah berjanji akan melonggarkan tekanan dan memberi izin kembali kepada Ikhwanul Muslimin dalam beraktifitas seperti biasanya. Pada tahun 1944, Ikhwanul Muslimin ikut bersaing dalam pemilu Mesir dengan menawarkan program Islami. Akan tetapi akibat *maneuver* pemerintahan Mesir, Ikhwanul Muslimin kalah dan naiklah Ahmad Mahir Pasha.

Pada tahun yang sama, Ahmad Mahir Pasha dibunuh setelah mengumumkan perang terhadap negara-negara lawan sekutu. Ia ditembak oleh seorang anggota partai Nasionalis, namun tuduhan malah menuju ke petinggi Ikhwanul Muslimin, meskipun atas keputusan Jaksa Agung mereka dibebaskan

[74] Loc. cit

karena memang tidak ada bukti. Setelah kasus pembunuhan Mahir Pasha selesai dan digantikan oleh an-Naqrasyi Pasha, tidak menyurutkan tindakan refresif pemerintahan Mesir terhadap Ikhwanul Muslimin.

Pada tahun 1946, Ikhwanul Muslimin mensponsori demonstrasi besar yang dilakukan mahasiswa yang berlangsung dua hari pada tanggal 9-10 Februari 1946, sebagai protes terhadap penolakan pemerintahan Inggris atas memorandum yang dikirim ke pemerintahan Mesir, yang kemudian dikenal dengan nama "Demonstrasi Jembatan Abbas". Aksi demonstrasi itu pun dinilai berhasil, karena lima hari kemudian an-Naqrasyi mundur dari kepemerintahan Mesir. Dan Ismail Shidqi Pasha menjadi penggati dari turunnya an-Naqrasyi.

Pada tahun yang sama, Ikhwanul Muslimin menetapkan satu hari yang dinamakan dengan "Hari Pembakaran", yaitu hari dimana semua surat kabar, majalah dan buku-buku berbahasa Inggris di bakar di berbagai lapangan terbuka, sebagai ungkapan kebencian mereka terhadap Inggiris. Dalam menghadapi peristiwa tersebut, pemerintaham Shidqi tidak mampu menahan diri dan bertindak di luar bata, yakni memerintahkan penangkapan sejumlah besar jamaah Ikhwanul Muslimin, menutup universitas dan sekolah, menyita berbagai surat kabar dan majalah, derta menangkap mandataris Ikhwanul Muslimin.[75]

Dalam masa sulit seperti itu pula Imam Hasan Al-Banna menyempatkan diri menunaikan ibadah haji, ia berangkat bersama rombongan Ikhwan pada tanggal 27 Oktober 1946. Kerusuhan yang dilakukan pemerintahan terhadap

[75] Loc. cit

Ikhwanul Muslimin atau sebaliknya, terjadi cukup serius. Dan pada akhirnya kabinet Shidqi Pasha resmi mengundurkan diri pada tanggal 8 Desember 1946.[76]

Pada tahun 1948, pemerintahan an-Naqrasyi mengeluarkan keputusan untuk membubarkan Ikhwanul Muslimin. Keputusan tersebut merupakan memo dari sebuah konferensi yang diadakan oleh beberapa konsul Negara-negara Barat, seperti Inggris, Prancis dan Amerika Serikat. Memo tersebut berisikan permintaan Duta Besar Inggris dan permohonan kepada An-Naqrasyi untuk membubarkan Jamaah Ikhwanul Muslimin, menyita harta kekayaannya, menangkap orang-orangnya, memutarbalikan fakta tentang mereka, serta menyiksa mereka berbagai siksaan, dan mendesak mereka hingga mau meniggalkan jamaahnya.[77]

Mendengar keputusan tersebut dan melihat prilaku para militer dalam melaksanakan kebijkan pemerintah sesuai dengan memo Duta Besar Inggris terhadap Ikhwanul Muslimin, Imam Hasan Al-Banna masih mencoba mendekatkan pengertian untuk menjernihkan persoalan. Tapi usaha itu kandas setelah mengetahui An-Nuqrasyi tewas terbunuh pada 29 Desember 1948.[78] Dan tuduhan atas pembunuhan pun tertuju langsung ke pundak Ikhwanul Muslimin, yang menjadikan posisi Ikhwanul Muslimin bertambah parah.

Ibrahim 'Abdul Hadi Pasha selaku pengganti sekaligus teman An-Nuqrasyi di kepartaian, bertindak lebih buas dari An-Nuqrasyi. Anggota Ikhwanul Muslimin dikejar-kejar dan dihalau, dan sebagian besar mereka dibenamkan

[76] Husaini, I. M. (1983). Op. cit, Hlm 26
[77] Mahmud, D. A. (1997). Op. cit, Hlm 45
[78] Husaini, I. M. (1983). Op. cit, Hlm 27

dalam kamp-kamp konsentrasi. Pembalasan dendam pun meluas meliputi harta benda dan anak saudara anggota Ikhwanul Muslimin.[79]

Tindakan dan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Ikhwan sangat memukul Imam Hasan Al-Banna. Di depan matanya, Ikhwanul Muslimin yang telah dibinannya selama 20 tahun itu ambruk dalam sekejap. Malah mungkin juga Imam Hasan kecewa telah melangkahkan Ikhwan ke gelanggang politik. Hal ini terbesit dari isyarat dalam pernyataan Imam Hasan ketika setelah terbunuhnya An-Nuqrasyi:

"Dalam gambaran saya, serikat kita harus mengambil bagian memajukan negeri ini secara religious, sosial, dan ekonomi, dengan meninggalkan aspek politik. Tokoh-tokoh kita boleh saja menampilkan diri dalam pemilu, di bawah partai apa pun yang mereka anggap layak. Saya percaya, waktunya tak akan lama lagi ketika partai-partai ini pun akan memeluk keyakinan yang kita bela..."[80]

Akan tetapi langkah apa yang diharapkan rupanya telah terlambat, karena petang 12 Februari 1949 M, Imam Hasan terbunuh tepat didepan gedung YMMA, tempat yang kerap ia kunjungi setelah adanya keputusan pembubaran Ikhwanul Muslimin tahun 1948.[81] Kisah Ikhwanul Muslimin pun dilanjutkan oleh generasi-generasi pelanjut dari Ikhwanul Muslimin, mulai dari Hasan Ismail al-Hudaiby hingga kepeminpinan Ikhwanul Muslimin sekarang.

---

[79] Loc.cit
[80] Loc.cit
[81] Ibid, hlm 28

3. Ikhwanul Muslimin dan Ideologi Gerakan

Ideologi merupakan komponen terpenting bagi suatu gerakan, baik gerakan sosial maupun keagamaan dan gerakan lainnya, karena ideologi dapat berfungsi sebagai alat perekat yang menyatukan orang-orang dalam sebuah satu kesatuan, kepercayaan, keyakinan bahkan kepentingan, dan dapat memantapkan solidaritas gerakan. Hal ini seperti apa yang dipahami oleh Ali Syari'ati ketika berbicara mengenai ideologi. Ideologi dalam pandangan Ali Syari'ati adalah sebagai keyakinan-keyakinan dan gagasan-gagasan yang ditaati oleh suatu kelompok, suatu kelas social, suatu bangsa atau suatu ras tertentu.

Masih banyak lagi definisi mengenai apa dan seperti apa itu ideologi, tapi singkatnya, dalam penulisan ini, penulis akan lebih fokus terhadap apa yang dipahami oleh Edward Shil mengenai ideologi. Ideologi dalam pemahaman Edward Shil adalah produk dan usaha manusia untuk menciptakan tata intelektual tentang dunia dan sebagai suatu intensifikasi kebutuhan manusia akan peta kognitif dan moral yang harus dicapai. Dan sebagai mana kata Shil pula, ideologi biasanya lahir dalam kondisi krisis dan tumbuh diberbagai sector masyarakat yang tidak dapat menerima pandangan hidup yang sedang berlaku.[82]

Jika kita menggunakan definisi ideologi yang dipahami oleh Edward Shil dalam memahami ideologi Ikhwanul Muslimin, maka dapat kita pahami bahwasanya Islam sebagai Ideologi Ikhwanul Muslimin merupakan sebuah intensifikasi kebutuhan manusia akan peta kognitif dan moral yang harus dicapai,

[82] Rusdoyanta, M., & dkk. (2009). Transnasionalisasi Ideologi: Kasus Ikhwanul Muslimin Terhadap PKS. *Transnasional*, 20.

dan Islam sebagai Ideologi Ikhwanul Muslimin merupakan anti thesis dari pandangan hidup yang sedang berlaku ketika itu.

Islam dalam pemahaman Ikhwanul Muslimin adalah sistem yang menyeluruh, yang menyentuh seluruh kehidupan. Ia adalah Negara dan tanah air, pemerintah dan ummat, akhlaq dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu dan peradilan, materi dan kekayaan alam, penghasilan dan kekayaan jihad dan dakwah, pasukan dan pemikiran, sebagaimana juga ia adalah aqidah yang lurus dan ibadah yang benar, tidak kurang dan lebih.[83]

Secara landasan filosofis, yang dapat kita ketahui dari dokumen-dokumen Ikhwanul Muslimin, baik dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), risalah-risalah yang dibuat langsung oleh Imam Hasan Al-Banna, dan Muktamar-muktamar Nasional Ikhwanul Muslimin I-VI (selama masa hidup Imam Hasan Al-Banna). Dimana kesemuaan ini merupakan *breakdown* dari ideologi yang mereka pahami, dalam kata lain, AD/ART, Risalah-risalah, dan Munas, merupakan jabaran atau penjelasan secara teknis dari Ikhwanul Muslimin, baik tinjauan Ideologi maupun organisasi.

Dalam Muktamar Nasional VI Ikhwanul Muslimin pada tanggal 11 Zulhijjah 1359 H/ 9 Januari 1941, Imam Hasan Al-Banna menjelaskan kembali siapa sebenarnya Ikhwanul Muslimin, ia pun menjelaskan bahwasanya "Kita adalah para da'i, penyandang Al-Qur'an, penghubung antara langit dan bumi,

[83] Lihat "Risalah ta'lim, fahm". Hasan Al-Banna

pewaris risalah Muhammad SAW". Pernyataan tersebut merupakan pengejawantahan dari apa yang mereka pahami pada surat At-Taubah 105.

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mu'min, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kapada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (At-Taubah: 105)

Tujuan Ikhwanul Muslimin yang merupakan realisasi semua misi Islam dan segala hal yang berhubungan dengannya[84] adalah *pertama*, menjelaskan dakwah Al-Qur'an Al-Karim secara rinci, mengembalikan dakwah ini kepada keaslian dan keuniversalannya, menampilkan dengan penampilan yang sejalan dengan semangat zaman, dan menjawab semua kebohongan dan syubhat yang diarahkan kepadanya.

Kedua, menyatukan hati dan jiwa umat manusia agar berpegang pada prinsip-prinsip Qur'ani serta mendekatkan berbagai kelompok Islam yang berbeda-beda sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. *Ketiga,* mengembangkan, melindungi dan membebaskan kekayaan nasional serta berupaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. *Keempat,* mewujudkan keadilan dan jaminan sosial kepada seluruh rakyat, berpartisipasi dalam melayani kepentingan bangsa, berupaya untuk memberantas kebodohan, kemiskinan, kehinaan dan kemelaratan serta mendorong dan mendukung semua kegiatan kebajikan. *Kelima,*

[84] Lihat Anggaran Dasar Ikhwanul Muslimin, Mahmud, D. A. (1997). Op.cit, hlm 247-248

membebaskan lembah Nil, semua negeri Arab dan Islam dari kekuasaan asing, membantu minoritas Islam dimana pun, serta mendukung persatuan Arab secara penuh dan berupaya untuk mewujudkan liga Islam.

Keenam, membentuk negara yang melaksanakan semua hokum dan ajaran Islam seutuhnya, mengawasi pelaksanaan semua hokum dan ajaran Islam itu di dalam negeri, serta menyebarkannya ke luar negeri. Dan *ketujuh*, mendukung kerjasama internasional secara tulus dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai luhur Islam yang dapat melindungi hak dan kebebasan, serta berpartisipasi dalam menciptakan perdamaian dan mengembangkan peradaban kemanusiaan yang baru, yang menggabungkan antara iman dan amal, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mulia.

Dan untuk mencapai dan mewujudkan semua apa yang telah menjadi tujuan dari Ikhwanul Muslimin tersebut, Ikhwanul Muslimin mengandalkan beberapa sarana pendukung yang legal.[85] Sarana-sarana tersebut antara lain: *pertama,* dalam hal dakwah, mereka memanfaatkan semua media massa, baik cetak maupun elektronik, serta mempersiapkan berbagai delegasi dan urusan ke dalam dan luar negeri. *Kedua*, mendidik anggota organisasi sesuai dengan system dan prinsip yang telah ditetapkan. Memperteguh pengertian agama secara nyata (bukan hanya sekedar upaya saja) dalam diri dan anggota setiap keluarga menjadikan mereka insan soleh secara fisik melalui olahraga, secara ruhani melalui ibadat, serta secara intelektual melalui ilmu pengetahuan. Memantapkan arti persaudaraan dan kerjasama yang tulus antara sesama mereka agar opini umat

[85] Ibid, hlm 248-249

Islam menjadi satu. Membangun generasi Islam baru yang memahami Islam secara benar dan menerapkan semua ketentuannya, serta mempelopori kebangkitan Islam menurut nilai-nilai luhur.

Ketiga, memberikan pengarahan serta membuat aturan-aturan yang akan mengatur semua sisi kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan, pengajaran, peradilan, legislasi, administrasi, kemiliteran, perekonomian, keselamatan umum dan hokum. Dalam mengatur semua itu, Ikhwanul Muslimin berpedoman kepada pengarahan dan ajaran Islam. menyamaikan semua itu kepada pihak-pihak terkait, kepada lembaga perwakilan, legislative, eksekutif dan kepada lembaga-lembaga internasional, agar pemikiran teoritis menjadi pemikiran praktis.

Keempat, berupaya mendirikan lembaga ekonomi, sosial, agama dan ilmiah, disamping juga mendjirikan masjid, sekolah, klinik, tempat penampungan, dan lain-lain. membentuk komite pengelolaan zakat, sedekah, dan amal-amal kebajikan lainnya, seperti mendamaikan antara individu-individu dan keluarga. Membasmi penyakit masyarakat seperti narkoba, alcohol, judi dan prostitusi. Mengarahkan generasi muda ke jalan yang benar, serta mengisi waktu luang mereka dengan hal yang bermanfaat. Untuk melancarkan semua itu, jamaah mendirikan suatu divisi tersendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku, khusus peraturan No. 49 tahun 1945, yang membahas tentang peraturan lembaga-lembaga sosial dan mencatatkannya pada kementrian sosial.

Ada sepuluh rukun yang harus para Ikhwan pahami dan hafalakan.[86] Yaitu *fahm* (pemahaman), ikhlas, *amal* (aktivitas), jihad, *tadhiyah* (pengorbana), taat, *tsabat* (keteguhan), *tajarrud* (kemurnian), ukhuwah, dan *tsiqah* (kepercayaan). *Fahm* (pemahaman), yang dimaksud dengan fahm (pemahaman) adalah bahwa engkau yakin bahwa fikrah kita adalah 'fikrah islamiyah yang bersih'. *Ikhlas*, yang dimaksud dengan ikhlas adalah bahwa seorang ikhwan muslim dalam setiap kata-kata, aktifitas, dan jihadnya, semua harus dimaksudkan semata-mata untuk mencari ridho Allah dan pahalanya, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kekayaan, penampilan, pangkat, gelar, lemajuan, atau keterbelakangan.

Amal, yang dimaksud dengan amal (aktivitas) adalah bahwa ia merupakan buah dari ilmu dan keikhlasan. Ada tujuh tingkatan amal atau Aktivitas yang menjadi tuntutan dari seorang Ikhwanul Muslimin yang tulus. Yaitu: a. perbaikan diri sendiri, b. pembentukan keluarga muslim, c. bimbingan masyarakat, d. pembebasan tanah air dari segenap penguasa (ekonomi-politik), e. memperbaiki pemerintah hingga menjadi pemerintahan Islam yang baik, f. usaha mempersiapkan seluruh asset negeri di dunia ini untuk kemaslahatan umat Islam, dan g. penegakan kepemimpinan dunia dengan penyebaran dakwah Islam di seantero negeri. Dan empat terakhir dari ketujuh tuntutan seorang Ikhwan, merupakan kewajiban yang wajib ditegakkan oleh jamaah dan oleh setiap ikhwan sebagai anggota Ikhwanul Muslimin.

Jihad, yang dimaksud dengan jihad adalah sebuah kewajiban yang tetap hukumnya hingga hari kiamat. Sesuai dengan sabdanya: "barang siapa mati

[86] Risalah Ta'lim, Imam Hasan Al-Banna (Kumpulan Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin)

sementara ia belum pernah berperang atau berniat untuk berperang, ia mati dalam keadaan jahiliyah". *Tadhiyah* (pengorbanan), yang dimaksud dengan tadhiyah adalah pengorbanan jiwa, harta, waktu, kehidupan, dan segala sesuatu yang dipunya oleh seseorang ikhwan untuk meraih tujuan. *Taat*, yang dimaksud dengan taat adalah menjalankan perintah dan merealisasikannya dengan serta merta, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, saat bersemangat maupun malas. Demikian itu karena tahapan dakwah yaitu: ta'rif (pengenalan, penyebaran fikrah Islam ditengah masyarakat), takwin (melakukan penyeleksian terhadap anasir positif), dan tanfidz (pentetapan, tanpa kenal sikap plin-plan).

Tsabat (keteguhan), yang dimaksud dengan tsabat adalah bahwa seorang ikhwan hendaknya senantiasa bekerja sebagai mujahid di jalan yang mengantarkan pada tujuan, betapapun jauh dan lamanya waktu, sehingga bertemu dengan Allah dalam keadaan demikian, sedangkan ia telah berhasil mendapatkan salah satu dari dua kebaikan: meraih kemenangan atau syahid di jalannya. *Tajarrud* (kemurnian), yang dimaksud dengan tajarrud adalah bahwa engkau harus membersihkan pola pikirmu dari berbagai prinsip nilai lain dan pengaruh individu, karena ia adlaah setinggi-tinggi dan selengkap-lengkapnya fikrah.

Ukhuwah, yang dimaksud dengan ukhuwah adalah terkaitnya hati dan ruhani dengan ikatan aqidah. *Tsiqah* (kepercayaan), yang dimaksud dengan tsiqah adalah rasa puasnya seseorang tentara atas komandannya, dalam hal kapasitas kepemimpinannya maupun keikhlasannya, dengan kepuasan mendalam yang menghasilkan perasaan cinta, penghargaan, penghormatan, dan ketaan.

Dalam menjalankan dakwah mestilah ada cobaan dan tantangan, baik cobaan dan tantangan itu datang dari luar maupun dari dalam itu sendiri. Mengenai cobaan dan tantangan, Imam Hasan AL-Banna pernah berwasiat dalam sebuah ceramahnya. Ia mengatakan, "Kalian adalah *ghuraba'* (orang yang dianggap asing) yang mengadakan perbaikan di tengah kerusakan manusia. Kalian adalah kekuatan baru yang dikehendaki oleh Allah untuk membedakan yang haq dan yang batil di saat pembeda di antara keduanya telah kabur. Kalian adalah da'i-da'i Islam, pembawa risalah Qufan, penghubung antara langit dan bumi pewaris Nabi Muhammad saw. dan para khalifah dari generasi sahabat".

Dari ungkapan tersebut, dapatlah pahami bahwa sebagai seorang pendakwah pastilah dalam menjalankan dakwahnya akan menemui berbagai persepsi dan anggapan. Dengan berbagai persepsi dan anggapan tersebut, akan timbul rasa pro dan kontra. Di awal mula berdakwah pasti akan merasa asing atau diasingkan karena dakwah yang dibawa, tapi itu hanyalah cobaan yang harus dihadapi. Percayalah bahwa dakwah yang dibawa adalah dakwah yang akan melakukan perbaikan ditengah kerusakan manusia. Karena kekuatan yang baru, yang dikehendaki oleh Allah untuk membedakan yang haq dan yang batil di saat pembeda di antaranya telah kabur.

Ada 7 karakteristik dakwah Ikhwnaul Muslimin sebagai pembeda diantara banyaknya kelompok dakwah yang tersebar diseluruh dunia. *Pertama*, menjauhi titik-titik khlafiyah. Khilafiyah dalam keyakianan Ikhwanul Muslimin mestilah terjadi, khususnya dalam hal-hal furu'. Karena Usulul Islam (asas-asas Islam) itu

terdiri dari ayat-ayat, hadits-hadits, dan amal-amal aplikatif yang akal pikiran dan pemahaman pasti mengalami perbedaan dalam penafsiran dan pemahamannya.

Kedua, menjauhi dominasi tokoh dan pembesar. Hal demikian karena Ikhwanul Muslimin memiliki prinsip akan senantiasa berpaling dari dakwah yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan ambisi pribadi, menuju bentuk dakwah yang lurus, yang mengabaikan pamrih kepada harta, dan tidak menghiraukan berbagai kepentingan pribadi maupun golongan, meski itu hanya dalam pikiran manusia dan bukan hakekat yang sebenarnya.

Ketiga, menjauhi partai-partai dan golongan-golongan. Hal demikian karena dalam pemahaman Ikhwnaul Muslimin, bahwasanya praktik yang dilakukan oleh partai dan golongan banyak pertentangan dan saling merendahkan antara partai maupun golongan yang ada, yang itu sama sekali bertentangan dengan ukhuwah Islamiyah. *Keempat, Tadarruj* (bertahap dalam melangkah). Tahapan disini lebih pada taktik, strategi, dan proses; dan pada tahapan dakwah Ikhwnaul Muslimin, Ikhwanul Muslimin masih tetap setia pada tiga tahapan dakwahnya, yaitu: fase *ta'rif*, fase *takwin*, dan fase *tanfidz*.

Kelima, Mengutamakan kerja. Terdapat sebuah konsep di dalam Ikhwanul Muslimin, yaitu mengutamankan kerja daripada seruan dan propaganda. Hal demikian terjadi karena harapannya para ikhwan dapat lebih banyak bekerja dari pada seruan atau propaganda, karena ditakutkan akan melah menimbul kan *riya'*. *Keenam*, sambutan pemuda kepada dakwah. maksudnya adalah sikap terbuka dan welcome nya pemuda terhadap dakwah Ikhwanul Muslimin. Dimana lonjakan dan

ketertarikan para pemuda terhadap dakwah ikhwan yang selalu meningkat. Dan sebebnya membangkitkan rasa percaya dirinya para pendakwah Ikhwanul Muslimin akan perbaikan masyarakatnya.

Ketujuh, cepat berkembang di desa dan perkotaan. Maksud dari karekteristik tersebut adalah bahwa cepat dan mudahnya Ikhwanul Muslimin berkembang di pedesaan maupun perkotaan dikarenakan apa yang menjadi tuntutan dan situasi dari setiap orang di pedesaan maupun perkotaan sesuai dengan tujuan dari Ikhwanul Muslimin.

Lima slogan Ikhwanul Muslimin yang merupakan himpunan dari bingkai global dakwah dan penjelasan fikrah Ikhwanul Muslimin. *Allah ghayatuna* (Allah adalah tujuan kami), *Ar-Rasul qudwatuna* (Rasul adalah teladan kami), *Al-Qur'an syi'artuna* (Al-Qur'an adalah undang-undang kami), *Al-Jihadu sabiluna* (jihad adalah jalan kami), dan *As-Syahadah umniyyatuna* (mati syahid adalah cita-cita kami).[87]

Adapun sikap Ikhwanul Muslimin terhadap politik, partai, dan pemerintahan. Sikap Ikhwanul Muslimin terhadap politik, pemerintahan, dan partai sesuai dengan pernyataan langsung Imam Hasan dalam Muktamar Nasional VI pada tanggal 11 Zulhijjah 1359 h/ 9 Januari 1941 M adalah:

Sikap Ikhwanul Muslimin terhadap politik adalah bahwasanya Ikhwan bukan merupakan politikus yang mendukung satu partai dan menentang partai yang lain. Ikhwan adalah politikus dalam arti ikhwan ikut memperhatikan

[87] Loc.cit

berbagai persoalan bangsa kami, meyakini bahwa kekuatan legislative dan kebanggaan nasional merupakan salah satu sendi Negara, dan berusaha dengan giat untuk melengkapi kemerdekaan demi memperbaiki perangkat kekuatan legislative.[88]

Sikap Ikhwanul Muslimin terhadap pemerintahan adalah dengan segala bentuknya merupakan sikap seorang penasehat yang penyantun serta yang mengharapkan kesuksesan dan keberhasilan. Kita berharap agar Allah memperbaiki kerusakan sosial itu melalui pemerintahan tersebut. Walaupun pengalaman kita menunjukkan bahwa harapan itu hanya maya belaka, sebab kita saat ini tengah berada di suatu lembah sedang pemerintahan sendiri berada di lembah yang lain.[89]

Sikap Ikhwanul Muslimin terhadap partai adalah netral. Kita tidak berpihak dan tidak mendukung salah satu di antaranya. Kita berkeyakinan bahwa semua partai tersebut mempunyai kesamaan dalam beberapa hal. Semua partai boleh dikatakan tidak merinci programnya secara jelas tentang bentuk reformasi yang diinginkannya dan tidak pula mematok target sasarannya secara tegas. Karena itu tujuan dan target tiap-tiap partai berbeda antara satu dengan yang lain. Semua partai belum sepakat untuk menerima keharusan mencanangkan reformasi social yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.[90]

---

[88] MUNAS VI, Ikhwanul Muslimin. Mahmud, D. A. (1997). Op.cit, hlm 350-351
[89] Ibid, hlm 351-352
[90] Ibid, hlm 352-353

Terlepas dari sikap-sikap tersebut, ada suatu sikap atau pernyataan Imam Hasan mengenai posisi atau bagaimana memposisikan akal dan asas aqidah. Imam Hasan memiliki pemahaman bahwasanya meskipun asas aqidah Islam, sebagaimana keseluruhan hukum-hukum syara' adalah kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya; harus kita pahami bahwasanya keseluruhan dari aqidah ini mendapat pembenaran dari akal dan dikukuhkan oleh analisa yang benar. oleh karena itulah, Allah memuliakan akal dengan menjadikannya sebagai salah satu syarat mukallaf (pemikul beban syariat). Islam menjadikannya sebagai faktor adanya taklif (kewajiban menjalankan agama) dan memerintahkannya untuk selalu meneliti, menganalisa, dan berpikir.

Pada saat yang sama Allah mencela mereka yang tidak berpikir dan tidak melihat (menganalisa). Allah berfirman:

"Dan banyak sekali tanda-tanda kekuasaan Allah di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari-Nya " (Yusuf 105)

Imam Hasan memiliki ceramah khusus untuk para pemuda dan secara khusus lagi kepada para mahasiswa di dalam salah satu *Risalah Pergerakan*nya. Imam Hasan al-Banna mengatakan, bahwasanya pemuda adalah pilar kebangkitan, pemuda adalah rahasia kekuatan kebangkitan, dan pemuda adalah pengibar panji-panji fikrah Islam. Oleh sebab itu pemuda memiliki tanggung jawab besar yang harus ditunaikan terhadap umat dan memiliki amanat berat yang harus dipikul dipundak kalian. Pemuda harus dapat berfikir panjang, banyak beramal , bijak dalam menentukan sikap, maju untuk menjadi penyelamat, dan hendaklah kalian mampu menunaikan hak-hak umat dengan sempurna.

Ada empat rukun yang merupakan karakter yang melekat pada diri para pemuda dan tidak terdapat kecuali pada diri para pemuda, yakni iman, ikhlas, semangat dan amal. Karena sesungguhnya dasar keimanan itu adalah nurani yang menyala, dasar keikhlasan adalah hati yang bertaqwa, dasar semangat adalah perasaan yang menggelora, dan dasar amal adalah kemauan yang kuat. Dan ada dua situasi negara dimana para pemuda tumbuh, yaitu situasi bangsa yang dingin dan tenang, di mana kekuasaan pemerintah telah tertanam kuat dan kemakmuran telah dirasakan oleh warganya, hinga kelak melahirkan pemuda yang individualistik; dan situasi bangsa yang keras dan bergolak, di mana itu sedang di kuasai oleh lawannya dan dalam urusan diperbudak oleh musuhnya, hingga kelak melahirkan pemuda yang kritis dan sosialistik.

Imam Hasan mengamanahkan kepada para pemuda dan mahasiswa untuk memegang teguh, menjaga, dan berkomitmen untuk menjadikan Islam sebagai fikrah dan terus berdakwah. Karena di atas Islam fikrah itu tegak, kepada Islam fikrah itu bersandar, demi Islam fikrah itu berjihad, dank arena meninggikan kalimat fikrah itu beramal; dan amal seorang aktivis ikhwan adalah berdakwah, menyampai mana yang hak dan bathil.[91]

Dan Islam sebagai fikrah yang dipahami oleh Ikhwanul Muslimin adalah, bahwasanya Islam tidak hanya suatu agama yang hanya dilihat dengan ritualitas keagamaannya saja, tetapi Islam disini lebih bersifat menyeluruh (*syamil*). Islama adalah sistem operasional sekaligu spiritual, Islam adalah agama sekaligus daulah, dan mushaf sekaligus pedang. Dengan pemahaman seperti itu, pemuda dan

[91] Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Hasan Al-Banna, Solo: Era Intermedia. Hlm. 129

mahasiswa Ikhwanul Muslimin tidak melupakan perkara ibadah dan tidak alpa dari menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap Rabb-nya, serta tetap bisa mengambil bagian dari dunia dengan tidak mempengaruhi pencapaian keberhasilan akhiratnya.[92]

Urgensi keberadaan kita secara umum, tambah Imam Hasan, adalah sebagai barisan siap tempur di bumi dalam menghadapi gelombang materialism, yang berupa kebangkitan sector mater dan peradaban kelezatan serta syahwat, yang mana juga telah merosotkan moral bangsa-bangsa Islam. Adapun sepesifikasinya adalah menegakkan sistem perundangan dalam negeri dan yang mengatur hubungan negara dengan berbagai bangsa di dunia; menegakkan hokum peradilan yang berpijak pada ayat Al-Qur'an; menegakkan sistem perundangan pertahanan-keamanan, sistem ekonomi, dan sistem pendidikan-pengajaran; menegakkan undang-undang keluarga dan kerumah tanggaan untuk menciptakan suasana kondusif bagi pendidikan anak; menegakkan perundangan yang mengatur prilaku individu untuk mewujudkan keberhasilan hidup yang dicita-citakan; dan menegakkan iklim positif secara umum untuk melindungi setiap pribadi masyarakat, baik pejabat maupun rakyat. Dan kesemuaan ini merupakan perwujudan dari ayat-ayat Al-Qur'an.[93]

Sebagai Organisasi, pemikiran Ikhwanul Muslimin terbentuk dari interaksi, dialog dan pergumulan pemikiran tokoh-tokohnya. Dan pemikiran Ikwanul Muslimin sangat terpengaruh oleh dua tokoh besarnya. Yaitu: Imam

[92] Ibid, Hlm 131
[93] Ibid, Hlm. 144-146

Hasan Al-Banna sebagai pendiri Ikhwanul Muslimin dan Sayyid Qutb sebagai Ideolog Ikhwanul Muslimin.[94] Kedua tokoh Ikhwanul Muslimin tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan satu sama lain, yang kemudian dapat menjadikan corak tersendiri pada Ikhwanul Muslimin. Peranan yang kurang lebih sama antara kedua tokoh tersebut, disamping tidak bisa dipungkiri bahwasanya Imam Hasan Al-Banna selaku pendiri Ikhwanul Muslimin sangatlah memiliki peranan penting didalam tubuh Ikhwanul Muslimin, yaitu: bahwa subtansi pemikiran dan agenda akhir dua tokoh ini tetaplah sama, yakni mewujudkan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat dan Negara.

Dan yang menjadi perbedaan di antara keduanya adalah: *pertama,* Imam Hasan adalah motor penggerak organisasi, serta lebih banyak meletakkan dasar-dasar *Manhaj* Dakwah Ikhwanul Muslimin, dokumen-dokumen resmi, AD/ART Ikhwanul Muslimin, Risalah-risalah pergerakan yang menjadi acuan aktivis Ikhwan; sedangkan Sayyid Qutb lebih pada pemberian konsep yang relative utuh, filosofis, ideologis, dan menyempurnakan bangunan dasar yang telah diletakkan oleh Imam Hasan, meskipun banyak pemikiran Imam Hasan yang di tarik ke kutub ekstrim oleh Sayyid Qutb, hingga banyak metode gerakannya yang berseberangan dengan Imam Hasan.

Kedua, Imam Hasan lebih terbuka atau inklusif dari pada Sayyid Qutb. Ketiga, strategi yang digunakan Imam Hasan dalam penyelesaian konflik menggunakan strategi gradualis, yaitu dengan menunda setiap konflik dengan

[94] Rahmat, M. I. (2005). *Arus Baru Islam Radikal , Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia.* Jakarta: Erlangga, hlm 38

Negara, hingga keanggotaan dan kekuatan kelompok itu benar-benar terjamin kekuatannya (*Strategi Taqiyah*); sedangkan sayyid Qutb lebih percaya pada tindakan seketika atau senang beraksi langsung serta unsur-unsur militannya menjadi lebih menonjol. Keempat, Imam Hasan lebih pada penanaman dakwah, pendidikan, penyadaran dan keteladanan; adapun Sayyid Qutb lebih mengembangkan nilai-nilai pemikiran radikal Imam Hasan hingga batas ekstrim irasional, pro-kekerasan dan ekslusif. [95]

Ada tiga pemikiran pokok dari Sayyid Quthb,[96] yaitu: pertama pemerintahan supra nasional. Sederhananya, menurut Sayyid Quthb Negara atau pemerintahan Islam itu adalah supra nasional, meskipun dia menolak dipergunakannya istilah imperium. Wilayah Negara meliputi seluruh dunia Islam dengan sentralisasi kekuasaan pada pemerintahan pusat, yang dikelola atas prinsip persamaa penuh antara semua umat Islam yang terdapat si seluruh penjuru dunia Islam, tanpa adanya fanatisme ras dan kedaerahan, bahkan agama sekalipun. Wilayah-wilayah di luar pusat pemerintahan tidak diperlakukan sebagai daerah-daerah jajahan dan tidak pula dieksploitasi untuk kepentingan pusat saja. Setiap wilayah merupakan bagian dari keseluruhan dunia Islam, dan semua warganya memiliki hak-hak yang sama dengan warga Negara yang berada di pusat pemerintahan.

Kedua, persamaan hak antara sesame pemeluk agama. Negara Islam menjamin bahwa " hak-hak bagi orang-orang dzimmi dan kaum musyrikin yang

[95] Ibid, hlm 38-44
[96] H. Munawir Sjadzali, MA. (2008). *Islam dan Tata Negara; ajaran, sejarah dan pemikiran. .* Jakarta: UI Pers. Hlm: 149-150.

terikat perjanjian damai dengan kaum muslimin betul-betul ditegakkan atas asas kemanusiaan, tanpa perbedaan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lainnya apabila sampai kepada persoalan kebutuhan manusia pada umumnya".

Ketiga, asas politik pemerintahan Islam. Ada tiga asas politik pemerintahan dalam Islam. Yaitu: *pertama* keadilan penguasa. Seorang penguasa harus adil secara mutlak, keputusan dan kebijakannya tidak terpengaruh oleh perasaan senang atau benci, suka atau tidak suka, hubungan kerabat, suku dan hubungan-hubungan khusus lainnya. *Kedua*, ketaatan rakyat. Ketaatan rakyat kepada pemegang kekuasaan merupakan keharusan dan kewajiban, pemegang kekuasaan itu merupakan perpanjangan dari kewajiban taat kepada Allah dan RasulNya, dan taat kepada pemegang kekuasaan itu bukan karena jabatan mereka, tapi oleh karena mereka menegakkan syariat Allah dan rasulNya. *Ketiga,* musyawarah antara penguasa dan rakyat. Permusyawaratan merupakan salah satu dari prinsip-prinsip pemerintahan Islamsedangkan teknik pelaksanaannya teserah kepada kepentingan dan kebutuhannya saja.

Selain Imam Hasan Al-Banna dan Sayyid Quthb, ada seroang tokoh Ikhwnaul Muslimin yang juga memiliki pemikiran mengenai pemerintahan Islam, yaitu Dr. Hasan Ismail Al-Hudhaibi, Ketua Umum Ikhwanul Muslimin dari tahun 1948-1954.[97] *Pertama*, imamah dan atau kepemimpinan negara Islam itu berfungsi sebagai pengganti kenabian dalam masalah-masalah agama dan politik keduniawian. *Kedua,* pemerintahan Islam adalah pemerintahan yang menjadikan

[97] Ibid, hlm:151-152.

Islam sebagai agamanya dan dibangun atas dasar syariat islam atau dalam perkataan lain syariat merupakan undnag-undang tertinggi atau dasar, yang mencakup berbagai cabang hokum yang berkenaan dengan pidana, ekonomi, kemasyarakatan, maupun urusan perorangan.

Ketiga, sebagai konsekuensi dari poin pertama dan kedua, maka imam atau kepala Negara harus seorang muslim, oleh karena imam selain berfungsi sebagai pengganti kenabian adalah pegawai agama Islam. Syarat-syarat lain bagi seorang imam atau kepala Negara ialah sudah dewasa, lelaki, sehat jasmani, dan sudah mencapai tingkat *mujtahid.*

2. Tentang Ke-KAMMI-an

1. KAMMI

a) Sejarah Singkat KAMMI

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dideklarasikan pada hari Ahad, tanggal 29 Maret 1998 atau bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1418 H, jam 13:30 di Aula UMM (Universitas Muhammadiyah Malang), beberapa saat setelah FSLDK Nasional X secara resmi ditutup oleh Pembantu Rektor II UMM.[98] FSLDK (Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus) sendiri adalah merupakan wadah atau forum musyawarah para pengelola LDK (lembaga Dakwah Kampus) di berbagai perguruan tinggi untuk bertukar pikiran dan pengalaman tentang permasalahan dakwah di kampus.[99] Dan sering kali pula, pertemuan-pertemuan ini menjadi wadah diskusi para pengelola LDK

[98] Mahfudz Sidiq (2003). *KAMMI dan Pergukatan Reformasi.* Solo: Era Intermedia.

[99] Ibid, hlm 95

mengenai permasalahan konstelasi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain, dengan cara menghadirkan pembicara atau pakar dari luar kampus.

Berdirinya KAMMI merupakan pengejawantahan dari salah satu hasil rumusan sidang komisi pada Sidang Komisi FSLDK X, yaitu komisi Politik. Ada beberapa poin hasil rumusan dari komisi politik pada saat itu, antara lain: *pertama*, secara prinsip sepakat bahwa krisis yang sedang terjadi merupakan momentum bagi FSLDK untuk mengemukakan sikap-sikap politiknya secara jelas dan tegas, agar eksistensi FSLDK diakui ditengah masyarakat. Dan *kedua*, prediksi tentang kekacaun politik yang mungkin terjadi menyusul semakin panasnya kondisi politik nasional, komisi politik merekomendasikan perlunya LDK melakukan langkah-langkah antisipasi dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kekacauan politik ini. [100]

Terdapat suatu perdebatan seru di dalam pleno sidang komisi yaitu bentuk oprasional yang dapat mengakomodir dari dua rumusan hasil dari sidang komisi politik. Dalam perdebatan tersebut terapat dua kubu, di satu sisi para peserta sidang sangat ingin melaksanakan dua rumusan tersebut dan pada sisi yang lain para peserta sidang ingin menjaga LDK dari pusaran politik praktis serta terlalu banyak hal lain dalam ke-LDK-an yang harus ditangani.[101] Hingga akhirnya, dibentuklah sebuah tim formatur yang khusus bertanggung jawab membahas dan memformulasikan dua rumusan tersebut diluar dari agenda FSLDK X. Kesepakatanpun muncul dengan membentuk dan mendeklarasikan KAMMI, yang

[100] Ibid, hlm 96
[101] Ibid, Hlm. 96-97

deklarasi tersebut dibacakan oleh Fahri Hamzah, Ketua Umum KAMMI I, di depan 200 peserta dari 69 LDK sekitar 64 kampus.[102]

Hadirnya KAMMI sebagai organisasi pergerakan mahasiswa Islam, tidak dapat dilepaskan atau sangat berkaitan erat dengan LDK dikampus-kampus, meskipun dari beberapa para peserta FSLDK X sekaligus penandatangan berdirinya KAMMI ketika itu, menafikkan dan membantah pandangan tersebut.[103] Oleh sebab itu perlu kiranya kita membahas seperti apa sebenarnya LDK ditinjau dari sejarah, senjak lembaga tersebut lahir hingga sekarang, guna mendapatkan titik terang sejarah dari berdirinya KAMMI.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah lembaga yang menyelengarakan berbagai aktivitas keagamaan, baik berupa pengajian-pengajian untuk mahasiswa, maupun pengajaran Islam bagi para anggotanya. Lembaga ini pada tataran kesiswaan sering disebut atau dikenal dengan Rohani Islam (ROHIS). LDK lahir dalam suasana pemerintah yang sedikit banyak bertindak represif, dalam bentuk pembatasan, terhadap gerakan keagamaan, dimana pemerintahan pada saat itu,

[102] Andi Rahmat dan Muhammad Najib (2007). *Gerakan Perlawanan dari Masjid.* Yogyakarta: Profetika. Hlm 43

[103] Dikalangan internal aktivis LDK, khususnya yang ikut serta dalam FSLDK Nasional X di Malang, beberapa orang peserta tidak sependapat bila KAMMI dikaitkan dengan FSLDK. Mereka berpendapat, bahwa KAMMI tidak diputuskan dalam siding-sidang KOmisi maupun Pleno FSLDK Nasional X, tetapi dideklarasikan setelah berakhir FSLDK Nasional X. Adapun penandatanganan "Piagam Deklarasi Malang" yang dilakukan sebagian besar peserta FSLDK, menurut pandangan kami, mereka tidak mewakili LDK, tetapi repsresentasi dari perorangan.

pemerintahan Orde Baru, memiliki *underestimate* terhadap gerakan-gerakan keagamaan terkhusus gerakan keagamaan Islam.[104]

Dengan adanya pembatasan-pembatasan tersebut, LDK pada masa-masa awal melakukan aktivitas keagamaannya secara bersembunyi-sembunyi, jika mereka ingin menyelenggrakan pengajian dalam jumlah besar, biasanya mereka berkamuflase dengan mengatas namakan kegiatan mahasiswa atau siswa. Hingga akhirnya Orde Baru pada era memasuki tahun 1990-an sedikit berubah, dimana mulai muncul pergeseran politik ketika Soeharto mulai menempatkan para aktivis Islam sebagai sekutu. Pada masa-masa ini, LDK yang biasa menggunakan kata usroh (sebuah kelompok kecil pembinaan) dalam berdakwah, diganti dengan sebutan Ikhwan adapun aktivitaas mereka disebut Tarbiyah (pendidikan).

Gerakan Tarbiyah di Indonesia terdiri atas lima elemen, dimana kelima elemen ini saling berkesinambungan, dan saling mendukung dan menguatkan dengan fungsi dan peran masing-masing. Kelima elemen tersebut adalah: pertama, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dengan tokoh utamanya Muhammad Natsir. Kedua, elemen jaringan dakwah kampus (LDK) sebagai tulang punggung Tarbiyah di sekolah (ROHIS). Ketiga, elemen para alumnus perguruan tinggi luar negeri, khususnya Timur Tengah. Keempat, para aktivis ormas Islam maupun kepemudaan Islam. Kelima, para dai lulusan pesantren.[105]

---

[104] M. Imdadun Rahmat (2009). *Ideologi Politik PKS, Dari Kampus ke Gedung Parlemen.* Yogyakarta: LKiS. Hlm, 23.

[105] Ibid, hlm 24

DDII berperan sebagai inisiator awal dakwah melalui kampus dan sekaligus peletak dasar-dasar strategi dakwah kampus dan menyiapkan jaringan para pendamping LDK yang terdiri dari tokoh-tokoh senior seangkatan M Natsir sendiri. Jaringan LDK menjadi pelaku utama dakwah kampus dan menyediakan wahana dan mekanisme recruitment kader dikampus dan sekolah. Para alumnus perguruan tinggi Timur Tengah menjadi transmitter ideology, manhaj, pemikiran, dan strategi Ikhwanul Muslimin. Sedangkan para alumnus perguruan tinggi Barat menyediakan pemahaman atas konsep-konsep sosial, kebudayaan, ekonomi, dan politik Barat, dan mereka juga menawarkan *counter* atas konsep-konsep tersebut dan bila memungkinkan melakukan Islamisasi terhadapnya. Dan para alumni ormas kepemudaan Islam menjadi organizer untuk menggerakkan organisasi dakwah. Ada pun para dai alumnus pesantren menjadi pengajar materi keislaman dan menjadi mentor pengamalan ajaran Islam sekaligus menyumbangkan pengalaman berdakwah kemasyarakat.[106]

Aktivis ke-islaman berbasis masjid kampus atau dikenal dengan LDK bermula dari kampus negeri di Bandung, Institusi Teknologi Bandung (ITB), dimotori oleh, antara lain Ir TM. Soelaiman, Prof. Drs. Ahmad Sadali, dan Ir. Nukman. Dan mereka juga yang mendesak rektor ITB pada saat itu untuk dapat membangun sebuah masjid kampus pertama di Indonesia, dan masjid tersebut sekarang dikenal dengan masjid Salman Al-Farisi.[107]

[106] Ibid, hlm 31-34.
[107] Mahfudz Sidiq, Op.cit, hlm 69.

Pada perkembangan selanjutnya, masjid kampus ITB tersebut dimakmurkan oleh Imaduddin Abdul Rahim, yang kelak ia dikenal dan menjadi tokoh sentral dalam pertumbuhan masjid Salman Al-Farisi pada tahun 70-an dan 80-an. Imadduddin sering menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kajian ke-Islaman sekaligus mentor dan ia pertama kali yang menggagas konsep pengkajian ke-Islaman di masjid Salman.[108] Peranan dan pengaruh yang sangat besar dari Imaduddin dalam dunia aktivis kampus adalah Latihan Mujahid Dakwah (LMD) yang diadakan pada tahun 1974 dan diikuti oleh tidak hanya para aktivis Islam di ITB, tetapi diikuti juga oleh aktivis Islam kampus-kampus lainnya, seperti UI, UGM, dan IPB.

Embrio kegiatan LMD adalah merupakan realisasi dari usaha DDII dibawah kepemimpinan Mohammad Natsir yang berobsesi menjadikan kampus sebagai sasaran dakwah, dimana pada tahun 1968, DDII menyusun program pelatihan yang diperuntukkan bagi instruktur universitas yang merupakan alumnus berbagai organisasi pelajar Islam, Imaduddin disana berperan sebagai asisten program dan dikoordinatori oleh KH. E.Z Muttaqin. Dan setelah pelatihan, para alumnus pelatihan di PHI Kwitang tersbut membentuk jaringan da'i PHI dengan Imaduddim sebagai koordinator. [109]

---

[108] M. Imdadun Rahmat, Op.cit, hlm 25

[109] Ibid, hlm 26. Namun dalam buku Mahfudz Sidiq, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi*, menyebutkan. Gagasan ini (pembentukan LMD) tidak terlepas dari posisi Imaduddin di akhir tahun 19960-an sebagai ketua umum pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa Indonesia (LDMI), sebuah lembaga otonom yang berada dibawah HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Kedudukannya ebagai ketua LDMI merupakan satu faktor yang ikut mendorongnya untuk merintis program LMD tersebut.

Pada tahun 1974, DDII mengawali usaha dakwah berbasis kampus yang lebih sistematik, yang disebut Bina Masjid Kampus, dan produk terpenting dari program tersebut adalah Latihan Mujahid Dakwah (LMD). Salah satu program Bina Masjid Kampus adalah memngusahakan pembangunan masjid disekitar kampus guna dipakai untuk berbagai aktivitas dakwah. Dari usaha dan pendekatan DDII kepada pihak Universitas, terbangunlah 15 masjid di dalam kampus atau berdekatan dengan kampus.[110] Kelak masjid-masjid tersebut menjadi arena perjuangan para alumnus PHI dan sentrum-sentrum pelopor gerakan LDK. Hingga akhirnya, apa yang menjadi gagasan awal M Natsir tersebut berkembang dan menjamur di berbagai kampus-kampus di Indonesia melalui alumnus-alumnusnya maupun yang tertarik akan gagasan tersebut.

Persebaran dan kemunculan LDK seperti jamur dimusim hujan di berbagai kampus-kampus yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan mengimitasi dan adanya penyesuaian kultur setiap daerah, serta keterlibatan para dai DDII generasi pasca M Natsir dan penerus organisasi yang telah memberikan andil dalam mengisi kebutuhan sebagai nara sumber dan mentor pada forum-forum LDK. Karena memang mereka memiliki pemahaman ke-Islaman tinggi, mewarisi semangat perjuangan Islam yang menggelora, dan memiliki pengalaman dakwah yang luas.

Sumbangsih lain juga ditujukan kepada para alumnus Timur Tengah. Mereka memberikan tenaga dan semangat baru serta menyumbangkan berbagai perbaikan dalam kegiatan dakwah kampus. Merekalah yang memfoarmulasikan

[110] M. Imdadun Rahmat, Op.cit, hlm 27-31

model pendidikan di LDK sehingga system pendidikan Tarbiyah Ikhwanul Muslimin diterima dan dikembangkan dikalangan aktivis dakwah kampus. Dan kelak, peranan para alumnus Timur Tengah dalam kegiatan LDK memiliki porsi lebih dalam hal tenaga pendidik yang mengisi ceramah-ceramah di setiap pertemuan-pertemuan LDK dari pada para aktivis generasi awal LDK di bawah asuhan M. Natsir, yang mana mereka lebih banyak berperan pada pembangunan jaringan ke perguruan-perguruan tinggi.[111]

Dengan adanya *job desc* yang tak terlihat seperti itu, intensitas hubungan atau interaksi antara aktivis masjid kampus dengan para alumnus Timur Tengah yang nota bene memiliki pemahaman yang lebih dalam pendalaman ke-Islaman serta penguasaan akan pikiran-pikiran Ikhwanul Muslimin menjadi wadah transformative yang sangat efektif dan menjadikan mereka ideològ-ideolog para aktivis masjid kampus. Para alumnus-alumnus tersebut dihadirkan dalam kajian-kajian serta menjadi tempat bertanya serta konsultasi dalam berbagai masalah. Dengan seperti itu, pemahaman LDK generasi seterusnya mulai beralih ke Ikhwanul Muslimin.

Pada generasi-genarasi berikutnya, dengan kian banyaknya LDK di Indoensia, para aktivis masjid tersebut mulai berinisiatif untuk melaksanakan pertemuan antara jaringan LDK yang ada ketika itu. Tepat pada tahun 1986, pertemuan jaringan LDK pertama dilaksanakan di UGM Yogyakarta diikuti oleh 13 perguruan tinggi. Dan setelah berhasil pertemuan pertama dan kedua (1987), jaringan LDK melaksakan pertemuan kembali yang ketiga kalinya pada tahun

[111] Loc. cit

yang sama, pada tahun 1987, di Surabaya dan dihadiri oleh wakil-wakil dari 30 LDK. Dan pada pertemuan ketiga tersebut, mulai digunakan nama Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK).[112] Hingga tepat diakhir dari FSLDK X, dengan kesepakatan dan inisiatif individu-individu dari para peserta FSLDK X, KAMMI resmi dideklarasikan oleh Fahri Hamzah, Ketua Umum KAMMI pertama.

b) Faktor yang melatarbelakangi berdirinya KAMMI

Untuk memahami apa yang menjadi latarbelakang berdirinya KAMMI, dapat dipahami dari naskah "Deklarasi Malang" yang dibacakan langsung oleh Fahri Hamzah selaku ketua umum pertama KAMMI, hasil sidang formatur yang mendapat mandat khusus dari para peserta FSLDK X di UMM.

[112] Mahfudz Sidiq, Op.cit, hlm 75-77

Gambar 1: Naskah Deklarasi Malang.

DEKLARASI MALANG

Bismillahirrahmanirrahim

Didasari keprihatinan mendalam terhadap krisis nasional yang melanda negeri ini dan didorong tanggung jawab moral terhadap penderitaan rakyat yang masih terus berlangsung serta Itkad baik untuk berperan aktif dalam proses perubahan dan perbaikan, maka kami segenap mahasiswa muslim Indonesia mendeklarasikan lahirnya :

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia

(KAMMI)

Selanjutnya, KAMMI menempatkan diri sebagai bagian tak terpisahkan dari rakyat dan akan senantiasa berbuat untuk kebaikan bangsa dan rakyat Indonesia.

Malang, 29 Maret 1998
Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
(KAMMI)

Dewan Pengurus

Ketua Umum	Sekretaris Umum
Fahri Hamzah	Haryo Setyoko

Sumber: Dokumen KAMMI Pusat

Dari naskah 'Deklarasi Malang' diatas, ada tiga poin atau dasar pijakan yang dengan jelas menjelaskan latarbelakang mengapa KAMMI dilahirkan. Pertama, keprihatinan mendalam terhadap kerisis nasional yang melanda negeri ini; Kedua, tanggung jawab moral terhadap penderitaan rakyat yang masih terus berlangsung; Ketiga, itikad baik untuk berperan aktif dalam proses perubahan dan perbaikan.[113] Poin pertama dan kedua merupakan situasi maupun realita yang dihadapi oleh Indonesia ketika itu, dan poin ketiga merupakan pengejawantahan

[113] Baca *Manifesto KAMMI Untuk Indonesia, Membangun Aksi Strategis Mahasiswa Muslim Indonesia.* Malang, 29 Maret 2013. Hlm. 8

nilai-nilai yang telah aktivis masjid pahami selama ini sekaligus merupakan kesadaran untuk ambil bagian dan turung tangan dalam sebuah perubahan dan perbaikan.

a. Situasi maupun realita yang terjadi di Indonesia sebelum kelahiran KAMMI

Setidaknya, terdapat dua situasi yang melanda Indonesia pada waktu kelahiran KAMMI, yaitu: situasi krisis ekonomi dan situasi krisis politik.

- Situasi Krisis Ekonomi Indonesia

Krisis moneter dan ekonomi yang puncaknya pada tahun 1998 merupakan dampak buruk ekonomi Indonesia yang sudah mulai muncul senjak pertengahan tahun 1997. Yaitu ketika nilai rupiah tiba-tiba jatuh terhadap dolar di pasar mata uang dunia. Sejak pertengahan tahun 1997 hingga memasuki tahun 1998, Indonesia menghadapi krisis ekonomi terburuk dibandingkan dengan krisis sebelumnya yang pernah dialami sepanjang Orde Baru. [114]

Dampak buruk dari krisis moneter sejak bulan Januari hingga 1997, misalnya nilai rupiah telah terkoreksi oleh dolar AS begitu kuat mencapai 120 persen. Gambaran dari sisi lain bila dibandingkan dengan tahun 1996 sebelumnya di mana rupiah dolar terhitung Rp 2.300,- per $ US 1, tetapi dengan jatuhnya nilai rupiah yang mencapai Rp 6.000,- per $ US 1 di bulan Desember 1997, berarti telah terjadi kemerosotan fatal mencapai 240 persen. Sampai tanggal 24 Desember

[114] Mahfudz Sidiq (2003). Hlm. 119

1997, rupah kian terpuruk jauh ke posisi Rp 6.400,- per $ US 1. Memasuki tahun 1998, kemerosotan nilai rupiah kian mencemaskan. Misalnya pada tanggal 13 April, nilai rupiah kian terpuruk mencapai Rp 8.000,- per $ US 1. Kemudian pada tanggal 7 Mei terus anjlok mencapai Rp 9.650,- per $ US 1. Selanjutnya pada 17 Mei, bergerak antara Rp 12.000,- dan Rp 12.800,- sementara dalam perdagangan valuta asing bahkan sudah mencapai Rp 16.000,- per $ US 1.[115]

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pun yang sepanjang lebih dari dua puluh tahun banyak dijadikan sebagai indikator standar kemajuan pembangunan Orde Baru, mengalami penurunan sangat derastis dan memprihatinkan. Setelah negeri ini menikmati angka petumbuhan rata-rata yang cukup tinggi berkisar di atas 7.5% per tahun selama 1991-1996, memasuki tahun 1998 mencapai garis angka terbawah demgan pertumbuhan minus 4%.[116]

Inflasi besar-besaran yang dihadapi oleh pemerintahan Indonesia pada saat itu, yang kemudian melahirkan krisis moneter dan ekonomi, sangatlah berdampak serius dan mempengaruhi seluruh elemen perekonomian masyarakat Indonesia. Para pelaku bisnis atau pemilik perusahaan dan buruh, masyarakat miskin desa dan kota, serta mahasiswa pun tidak luput dari dampak krisis ekonomi dan moneter tersebut. Para pelaku bisnis mendapat permasalahan besar pada tataran membengkaknya biaya nilai impor, yang kemudian berakibat pada kesulitan dalam hal produksi. Dengan permasalahan tersebut, stabilitas organisasi dalam

[115]Ibid, hlm 120. Dikutip dari Sinansari Encip, Kronologi Situasi Penggulingan Soeharto, (Bandung: penerbit Miza, 1998) hlm 29-32
[116] Loc.cit

industry terganggu, kecuali bagi industri-industri bermodal kuat atau perusahaan-perusahaan multinasional yang relative masih dapat mempertahankan stabilitas organisasinya.[117]

Dampak lainnya juga, pada para buruh. Terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) missal yang silih berganti tidak dapat dihindarkan, karena restrukturisasi menjadi keharusan agar industry-industri tersebut bisa tetap bertahan di masa krisis. Terjadinya PHK missal seperti itu tentu saja memicu keresahan social. Kepanikan mereka dengan hilangnya penghasilan bulanan pada kondisi tertentu dapat berbuat nekad demi mempertahankan hidup, apalagi mereka yang kurang kuat berpegang pada moral agama.[118]

Hal lebih tragis adalah apa yang terjadi pada tataran masyarakat Indonesia. Mamik (40), seorang janda beranak dua yang tinggal di kelurahan Pakunden, Kecamatan Sukoharjo, Kodya Blitar, melakukan bunuh diri lantaran tak kuat membeli Sembilan bahan pokok. Ia bunuh diri dengan membakar tubuhnya sendiri yang sudah dibasahi minyak tanah. Beberapa hari sebelum kejadian, seseorang tetangganya mendengar Mamik mengaku lebih suka mati daripada hidup tapi tidak bisa makan (Republika, 09/09/1998).

Di Desa Kesumodadi, Kecamatan Gunungsugih, Kabupaten Lampung Tengah, sejumlah petani yang menjalani program "makan belalang" malah mencret-mencret. Program tersebut bermula dari himbauan Gubernur Lampung, Drs Oemarsono, yang dicanangkan Kamis, 7 Mei 1998, sebagai upaya untuk

[117] Rahmat & Najib, 2007, Op.cit, hlm 62
[118] Ibid, hlm 62-63

menghadapi krisis ekonomi yang tak berkesudahan. Program tersebut banyak dikeluhkan petani setempat. Menurut mereka, usai menyantap hama belalang yang menghabiskan tanaman mereka, banyak penduduk setempat terserang alergi dan mencret-mencret. (Republika, 13/05/1998)

Adapun pada tataran mahasiswa, meurut pengamat dan ilmu social yang tertarik tentang gerakan mahasiswa 1997-1998 telah menghubungkan krisis moneter dan ekonomi dengan menurunnya tingkat kehidupan dan penghidupan mahasiswa. Umumnya mereka masih membutuhkan biaya dari orang tua untuk melaksanakan studi. Dalam situasi krisis, mereka menemukan aksi-aksi radikal mahasiswa. Aksi-aksi radikal dan kerusuhan sosial ini bisa terjadi sebagai ungkapan kekecewaan, kekerasan atau frustasi yang spontan, tersebar dan tidak mempunyai focus yang jelas, intensivikasi ketidak puasan, kekecewaan, keluhan, kekacauan dan konflik karena krisis moneter dan ekonomi.[119]

Walaupun mahasiswa secara ekonomis mereka lebih baik dari kebanyakan masyarakat, akan tetapi krisis moneter dan ekonomi ini membawa dampak negative pada kelompok mahasiswa. Dan secara sosial ekonomi, mahasiswa melihat kehidupan mereka sama dengan kebanyakan rakyat, dan kehancuran bangsanya sebagai akibat keserakahan dan kerakusan kelompok penguasa.

Krisis moneter yang terus terjadi akhirnya memunculkan gejolak krisis ekonomi yang serius. Jumlah rakyat di bawah garis kemiskinan tiba-tiba

[119] Mukhtar, E. H. (1999). *Gerakan Mahasiswa dalam Politik Indonesia.* Jakarta: NSEAS. hlm 101

meningkat drastis di Indonesia. Samapai dengan tiga bulan pertama pada tahun 1998 tercatat 80 juta orang Indonesia hidup dalam kemiskinan, padahal sebelum krisis jumlahnya hanya sekitar 20 juta orang, ada prediksi bahwa sampai akhir 1998 akan sekitar 20 juta orang lagi yang jatuh miskin. Demikian pula yang terjadi pada pendapatan per kapita. Jika sebelum krisis pendapatan perkapita Indonesia berkisar 1000 dolar AS, maka pada akhir 1998 merosot tajam mencapai 400 dolar AS. Ini berarti posisi Indonesia sebagai Negara berpenghasilan menengah akan merosot menjadi Negara berpenghasilan rendah. Status Indonesia sebagai Negara berkembang dengan singkat berubah menjadi Negara miskin. [120]

Disisi lain, persfektif mengenai krisis moneter dan ekonomi yang menghantam ekonomi Indonesia pada tahun 1998, yang menggagap dan percaya bahwasanya masalah ekonomi yang dihadapi oleh pemerintahan Indonesia pada saat itu hanyalah merupakan murni permasalahan ekonomi, karena itu pemecahannyapun harus menggunakan pendekatan ekonomi saja. Tetapi, ketika berbagai langkah penyesuaian strukturak dibidang ekonomi dilakukan pemerintahan, termasuk berdasarkan resep lembaga internsional seperti IMF (Internasional Monetary Fund), Bank Dunai (Wordl Bank), maupun saran-saran para ahli ekonomi, namun rupiah ternyata tetap saja terdepresiasi, maka muncullah pendapat yang menyebutkan adanya persoalan lain yang lebih

[120] Rahmat & Najib, 2007, Op.cit, hlm 63

mendasar, malah di atas persoalan ekonomi, yang harus pula di benahi yaitu politik. [121]

- Situasi Krisis Politik Indonesia

Di bidang politik, pemerintahan Soeharto mengalami krisis legitimasi dari rakyat Indonesia. Pencalonan kembali dengan berakhir naiknya kembali Soeharto selaku Presiden Indonesia untuk yang ketujuh kalinya pada tahun 1998, pada dasarnya menuai pro dan kontra di sebagian besar rakyat Indonesia. Seperti Amin Rais, tokoh yang banyak berperan sebagai lokomotif reformasi, sejak jauh hari telah giat menyerukan bahwa suksesi kepemimpinan nasional pada tahun 1998 harus menjadi keniscayaan.[122]

Terpilih dan naiknya kembali Soeharto sebagai Presiden RI pada tahun 1998 adalah dampak dari banyaknya isu yang tersebar, bahwasanya Presiden Soeharto dapat mengembalikan kembali stabilitas dan pemulihan kondisi ekonomi Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, isu ekonomi merupakan isu yang sering sekali diangkat oleh rezim Soeharto. Ekonomi dijadikan panglima rakyat, dan politik dijadikan hal yang tabu untuk diurusi oleh rakyat, bahkan rakyat "dipaksa" untuk tidak berpolitik. Jargo-jargon seperti "untuk apa ngurus politik kalau perut harus kelaparan" mendominasi di pikiran rakyat.[123]

Akan tetapi, pada peraktinya nanti. Pada masa jabatannya yang ketujuh, isu perbaikan ekonomi oleh presiden Soeharto tidak dapat dibuktikan dan

[121] Adi Suryadi Culla. (1999). *Patah Tumbuh Hilang Berganti, Sketsa pergolakan mahasiswa dalam Politik dan Sejarah Indonesia (1980-1998).* Jakarta: Raja Grafindo Press.hlm 152
[122] Mahfudz Sidiq, Op.cit, hlm 120
[123] Rahmat & Najib, 2007, Op.cit, hlm 67

menimbulkan pengaruh signifikan, malahan justru ekonomi Indonesia memasuki masa klimaks krisis ekonomi, nilai rupiah menuju titik yang sudah di luar batas perhitungan wajar. Realita yang terjadi dengan apa yang di ekspektasikan oleh masyarakat, seperti "jauh panggang dari api", dan krisis kepercayaan pun terhadap rezim Soeharto yang berkuasa pada saat itu mulai bergulir.

Ditambah dengan isu krisis moral di masa Orde Baru, menyebabkan gejolak krisis ekonomi kian parah. Iklim kecintaan terhadap materi secara berlebihan yang terbangun selama Orde Baru telah memancing bangkitnya sifat-sifat keserakahan dan ketamakan. Prilaku kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) yang tumbuh subur selama Orde Baru merupakan cerminan dari hancurnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan rasa malu dalam diri sebagian diri para pejabat[124].

Menurut Wilian Liddle[125], krisis moneter yang berpengaruh buruk terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat itu sebenarnya merupakan pertanda bahwa Orde Baru tidak dapat lagi menggunakan isu ekonomi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. hal senada juga dikatakan oleh Soemitro Djoyohadikusumo[126], salah seorang arsitek pembangunan ekonomi Orde Baru, dalam berbagai tulisannya berulang-ulang menegaskan bahwa yang terjadi bukan lagi krisis moneter dan ekonomi semata, tetapi juga krisis legitimasi politik.

[124] Ibid, hlm 72
[125] Lihat kutipan pendapat William Liddle dalam laporan Utama Gatra, no 28, Tahun IV, 30 Mei 1998, h 26.
[126] Mahfudz Sidiq, Op.cit, hlm 121

Karena itu, jalan keluarnya pun bukan reformasi ekonomi *an sich* tetapi harus sekaligus dibarengi dengan reformasi politik.

Tuntutan reformasi pada bidang ekonomi sekaligus politik pun pada akhirnya menjadi wacana dimana-mana, khususnya para kalangan sivitas akademika di kampus-kampus. Dimulai dengan merebaknya aksi unjuk rasa pada tahun 1997, dan kemudian kian memanas terutama menjelang pemilu Maret 1998, kemudian terus berkembang di awal tahun 1998. Dalam situasi krusial itu, berbagai unjuk rasa bahkan diwarnai kekerasan dan kerusuhan dimana-mana. Isu utama yang diangkat pengunjuk rasa, termasuk mahasiswa, adalah pemenuhan kebutuhan sembako (Sembilan bahan pokok) dan perbaikan ekonomi rakyat yang semakin memburuk.[127]

Memasuki tahun 1998, suasana kampus-kampus benar-benar berubah. Aksi keprihatinan dalam berbagai bentuknya digelar di dalam kampus, baik oleh lembaga formal kemahasiswaan maupun oleh komite-komite aksi informal. Berbagai sepanduk, poster, dan baliho mewarnai kampus dengan berbagai tuntutan reformasinya. Aksi-aksi demonstrasi mahasiswa secara cepat menyebar ke berbagai kampus dan membentuk suatu gelombang dahsyat gerakan mahasiswa di tahun 1998 menuntutut perubahan menyeluruh di berbagai bidang. Dan pada saat yang sama, berbagai organisasi dan kelompok kemahasiswaan di luar kampus juga bermunculan (kembali) ikut meramaikan gelombang aksi dengan agenda yang sama, yaitu reformasi.

---

[127] Loc.cit

Krisis moneter dan ekonomi ditambah dengan krisis politik pada tahun 1998 telah menjadi konteks munculnya kembali dan embrio gerakan mahasiswa 1998. Walau pun sejarah pergerakan mahasiswa 74 dan 78 dengan berbagai bentuk *counter* dari pemerintah tidak dapat dinafikkan dalam sejarah gerakan mahasiswa Indonesia, seperti SKK/BKK. Akan tetapi krisis multidimensi yang puncak kematangnya di tahun 1998, telah menjadi sumbu ledakan bagi bangkitnya gerakan mahasiswa Indonesia, baik yang terformat dalam wadah intra kampus maupun ekstra kampus. Jadi gerakan mahsiswa tahun 1998, termasuk kemunculan berbagai elemen di dalamnya, tidaklah terjadi dalam ruang hampa.[128]

b. Tumbuhnya kesadaran untuk melakukan perubahan dan perbaikan para aktivis masjid

Menurut Eep Saefullah Fatah[129], ada 3 kondisi yang melatarbelakangi bergairahnya kembali gerakan mahasiswa 1990-an. *Pertama*, ekses dari karakter pendidikan politik yang sangat tertutup dan kurang dialogis dari rezim Orde Baru. *Kedua,* ekses dari politik pembangunan (yang tidak adil) yang diterapkan Orde Baru. *Ketiga,* kegelisan kaum muda dan mahasiswa melihat kehendak stabilitas politik dan ekonomi Orde Baru yang begitu kuat. Ketiga kondisi ini mempengaruhi gerakan mahasiswa, tanpa terkecuali para aktivis masjid kampus, yang memadukan intelektualitas dengan moralitas.

Berbicara mengenai kegelisahan yang terdapat pada kondisi ketiga dari tiga kondisi gerakan mahasiswa tahun 1998, merupakan sebuah rasa yang hadir

[128] Ibid, hlm 121
[129] Eep Saefullah Fatah. (1998). Catatan Atas Gagalnya Politik Orde Baru. Yogyakarta: pustaka Pelajar.

atas dasar kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan atau situasi dari sekelilingnya. Menurut Arbi Sanit,[130] ada lima hal yang menyebabkan kepekaan tersebut. Pertama, sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik, mahasiswa memiliki pandangan cukup luas untuk dapat bergerak di semua lapisan masyarakat. kedua, sebagai golongan masyarakat yang paling lama mangalami pendidikan, mahasiswa telah mengalami proses sosialisasi politik terpanjang di antara angkatan muda lainnya.

Ketiga, kehidupan kampus membentuk gaya hidup unik di kalangan mahasiswa dan trjadi akulturasi sosial budaya tinggi di antara mereka. Keempat, mahasiswa sebagai golongan yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur ekonomi, dan memiliki keistimewaan tertentu dalam masyarakat adalah kelompok elit di kalangan kaum muda. Kelima, seringnya mahasiswa terlibat dalam pemikiran, perbincangan, dan penelitian berbagai permasalahan masyarakatmemungkinkan mereka memasuki forum yang kemudianmegangkatnya kejenjang karier sesuai dengan keahliannya.

Oleh sebab itu, ada dua alasan dibentuknya kesatuan aksi untuk menghimpun potensi mehasiswa muslim (KAMMI), terutama yang tergabung dalam LDK (Buku Panduan Acara, Musyawarah Daerah I KAMMI Sumatra Selatan, Palembang, Sabtu-Ahad, 5-6 Desember 1998). Pertama, keperihatinan mendalam terhadap krisis nasional dan didorong tanggungjawab moral terhadap penderitaan rakyat yang masih terus berlangsung serta itikad untuk berperan aktif dalam proses perubahan kea rah lebih baik. Kedua, kesepakatan di komisi pada

[130] Arbi Sanit. (1999). *Pergolakan Melwan Kekuasaan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

acara FSLDK Nasional Ke-X di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Kesepakatan itu berintikan pernyataan bahwa diperlukannya koordinasi dan konsolidasi antar kampus, terkhusus LDK, guna membangun kekuatan yang dapay sebagai *peace power* untuk melakukan tekanan moral terhadap pemerintah.[131]Dan secara lugas, Fahri Hamzah mengatakan alasan berdirinya KAMMI yang diinisiatifi oleh para aktivis masjid kampus adalah "keinginan kuat untuk melakukan sesuatu yang lebih konkret bagi bangsa yang sedang terpuruk".[132]

c) KAMMI dan Ideologi Gerakan

KAMMI merupakan organisasi kemahasiswaan sekaligus kemasyarakatan yang dibangun atas intensitas organisasi yang kokoh, dengan memiliki status, tujuan, identitas dan peran, visi-misi, AD/ART, dan bahkan Mihwar gerakan, menjadikan KAMMI sebuah organisasi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pemilihan kata KAMMI bukanlah merupakan rienkarnasi KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia), sebuah kesatuan aksi mahasiswa dari berbagai gerakan mahasiswa pada tahun 1966 atau sering dikenal dengan gerakan mahasiswa tahun 66. Karena disamping akar sejarah yang berbeda, seting politik pada tahun 1966 tidak sama dengan tahun 1998.

Ada dua pertimbangan yang kemudian kenapa gerakan ini dinamakan KAMMI: pertama, kenyataan sejarah bahwa gerakan massa yang berhasil di Indonesia adalah merupakan gerakan yang memperhatikan atau memiliki basis

[131] Rahmat & Najib, 2007, Op.cit, hlm 44
[132] Mahfudz Sidiq, Op.cit, hlm 11

kultural. Jika kultural yang dilihat, maka kultur yang sangat dekat dengan bangsa Indonesia adalah Islam. Kedua, FSLDK Nasional X adalah sebuah acara silaturahmi yang menghadirkan mahasiswa-mahasiswa yang aktif di Masjid atau dalam kegiatan-kegiatan ke-Islaman. Dan adalah suati yang wajar jika kemudian merumuskan wadah perjuangan dengan menggunakan label Muslim Indonesia.[133]

Status KAMMI dengan jelas tertera dalam Anggaran dasar KAMMI Bab IV pasal 8, yaitu sebuah organisasi kemasyarakatan yang didirikan mahasiswa ekstra universitas yang menghimpun mahasiswa muslim seluruh Indonesia secara lintas sektoral, lintas suku, ras, dan golongan. KAMMI berasaskan Islam (Bab III Pasal 4), adapun tujuan dari KAMMI (Pasal 6) adalah untuk menghimpun, membina dan mengarahkan segenap mahasiswa muslim Indonesia dalam wadah kerjasama bernafaskan ukhuwah Islamiyah dengan visi keimanan, kerakyatan, dan ke Indonesiaan, guna meningkatkan mutu kemahasiswaan dan peran serta mahasiswa Muslim Indonesia dalam pembangunan nasional demi tercapainya masyarakat madani. Identitas dan peran KAMMI tertulis pada Bab IV Pasal 9 sebagai; 1. KAMMI menghimpun segenap mahasiswa Indonesia yang beragama Islam dan bersedia bekerjasama untuk membangun Negara dan bangsa Indonesia, 2. KAMMI berperan sebagai wadah dan mitra bagi mahasiswa Muslim Indonesia yang ingin menegakkan keadilan dan kebenaran dalam wadah Negara hokum

[133] Ibid, Hlm 103

Indonesia melalui tahapan pembangunan nasional yang sehat dan bertanggungjawab.[134]

Visi dan Misi KAMMI, Visi KAMMI adalah bahwa KAMMI merupakan wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader pemimpin dalam upaya mewujudkan bangsa dan Negara Indoensia yang Islami (Bab II Pasal 6). Adapun Misi KAMMI, yang merupakan pengejawantahan dari Visi adalah: 1. Membina ke-Islaman, keimanan dan ketaqwaan mahasiswa muslim Indonesia; 2. Menggali, mengembangkan dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial, politik, dan kemandirian ekonomi mahasiswa; 3. Memelopori dan memelihara komunikasi, solidaritas, dan kerjasama mahasiswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan Negara; 4. Mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang *rabbani*, madani, adil dan sejahtera; 5. Mengembangkan kerjasama antar elemen bangsa dan Negara dengan semangat membawa kabaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Selayaknya organisasi gerakan mahasiswa sekaligus kemasyarakatan, KAMMI memiliki ideologi gerakan yang menjadi basis dan corak dari organisasi. KAMMI sangat memegang teguh dan konsisten dengan basis ideologinya, yaitu Islam.[135] Islam dalam pandangan dan kacamata KAMMI tidak hanya dijadikan sebatas symbol ideologi, namun benar-benar diartikan sebagai ruh perjuangan

[134] Linat pada Konstitusi KAMMI Muktamar VII ACEH
[135] Andi Rahmat dan Muhammad Najib (2007). *Gerakan Perlawanan dari Masjid.* Yogyakarta: Profetika. Hlm 153

KAMMI. Pengideolagian ini dimanifestasikan langsung dengan pewajahan KAMMI, baik secara keorganisasian maupun kader atau individu.

Islam menurut KAMMI, yang tertera dalam Muqodimah Anggaran Dasar KAMMI, adalah rahmat bagi bangsa Indonesia dan bagi seluruh alam, karena Islam adalah agama Allah yang sempurna dan paripurna, yang telah meliputi seluruh aspek kemanusiaan. Sehingga KAMMI dengan potensi keimanan, keislaman, intelektual, dan kecendekiawanan sebagai anugerah Allah SWT meletakkan dirinya sebagai kawah candradimuka untuk menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia masa depan yang tangguh dalam upaya mewujudkan bangsa dan negara yang Islami di Indonesia sehingga terbentuk bangsa dan negara Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur dalam lindungan ampunan Allah SWT.[136]

KAMMI memiliki enam prinsip gerakan dan empat paradigm gerakan. Enam prinsip gerakan KAMMI adalah *pertama,* Kemenangan Islam adalah jiwa perjuangan KAMMI; *kedua*, kebatilan adalah musuh abadi KAMMI; *ketiga,* solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI; *keempat,* perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI; *kelima*, kepemimpinan ummat adalah strategi perjuangan KAMMI; dan *keenam,* persaudaraan adalah watak muamalah KAMMI. Sedangkan empat paradigm gerakan KAMMI adalah: *pertama,* KAMMI adalah gerakan dakwah tauhid; *kedua,* KAMMI adalah gerakan

[136] Baca Konstitusi KAMMI, Hasil Muktamat KAMMI VII. Kota Banda Aceh, 13-18 Maret 2011.

intelektual profetik; *ketiga,* KAMMI adalah gerakan social independen; dan *keempat,* KAMMI adalah gerakan politik ekstraparlementer.[137]

Berbicara mengenai prinsip gerakan KAMMI, dibeberapa literatur sering sekali disejajarkan dengan ideologi KAMMI karena melihat keenam rumusan prinsip gerakan KAMMI merupakan leburan dari ideologi KAMMI, jika di perhatikan dan dielaborasi lebih jauh, keenam rumusan ideologi atau prinsip gerakan KAMMI, maka keenam rumusan tersebut dapat dijadikan sebagai muara berbagai konsep gerakannya. Diantaranya ada tiga konsep, yaitu: kerangka epistimologi gerakan, agenda gerakan: internal dan eksternal, dan mihwar gerakan.[138]

- Pertama, kerangka epistimologi gerakan

Untuk lebih mudah memahami dalam penjelaskan kerangka epistimologi gerakan, penulis akan membuat sebuah tabel:

Tabel 1, Kerangka Epistimologi Gerakan.

Kerangka Dakwah	**Kerangka Epistemik**	**Prinsip Gerakan**	**Sistematika Gerakan**
Mabda'	Worldview	Kemenangan Islam adalah jiwa pejuangan KAMMI	Pandangan Hidup KAMMI
		Kebatilan adalah musuh abadi KAMMI	
Fikrah	Paradigm	Solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI	Framework dan Konsepsi Tawaran Perubahan KAMMI
Manhaj	Metodologi	Perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI	Pilihan Isu Strategis

[137] Mahfudz Sidiq, Op.cit, hlm 212-219

[138] Rijalul Imam, DKK (2010). *Capita Selecta KAMMI, Membumikan Ideologi Menginspirasi Indonesia.* Bandung: Muda Cendekia. Hlm 131-156

		Kepemimpinan umat adalah strategi perjuangan KAMMI	dan Sikap Gerakan KAMMI
		Persaudaraan adalah watak mu'amalah KAMMI	

Sumber: Rijalul Imam, DKK (2010). *Capita Selecta KAMMI, Membumikan Ideologi Menginspirasi Indonesia.* Bandung: Muda Cendekia. Hlm. 135

Epistemologi gerakan adalah pikiran-pikiran dasar yang membangun nilai dan sistem kebenaran gerakannya. Kerangka epistemik sendiri dalam KAMMI dijadikan landasan utama yang mendorong KAMMI untuk diam, bersikap, dan bertindak. Dan untuk menjelaskan tabel diatas, terutama posisi epistimologi gerakan. Pada tabel diatas, kotak epistimologi gerakan dengan kerangka dakwah memiliki garis lurus atau sejajar satu sama lain. Dimana pada table pertama pada kerangka dakwah, yaitu *Mabda'*, sejajar dengan tabel pertama dari kerangka epistimologi gerakan, yaitu *Worldview;* dan seterusnya.

Mabda' adalah dasar atau asas-asas yang menjadi landasan rasionalitas dan semangat perjuangan KAMMI. *Fikrah* adalah cita-cita dan tawaran pemikiran yang diajukan KAMMI dalam upaya perbaikan. Sedangkan *Manhaj* adalah pilihan metode dalam mencapai cita-cita yang sudah digariskan. Dan dengan demikian ideologi KAMMI secara komprehensif mencakup worldview (pandagan hidup), paradigm (kerangka berfikir), dan metodologi menjalankan gerakan.

Secara singkat, bahwa pandangan hidup KAMMI adalah memenangkan nilai-nilai Islam dan menggagalkan nilai-nilai yang merusaknya. KAMMI dalam perjuangannya tidak menawarkan paradigma liberal, melainkan paradigma Islam yang *syamil mutakamil* (universal dan integral). Dalam menjalankan roda gerakannya pun KAMMI lebih mengutamakan perbaikan dari pada anarkisme,

kepemimpinan, dan keterlibatan di berbagai hal bukan acuh terhadap problematika, dan membangun persaudaraan yang dapat menciptakan kesadaran bersama demi hadirnya kebaikan bersama (*rahmatan lil'alamin*).

- Kedua, agenda gerakan: eksternal dan internal

Ideologi atau prinsip gerakan merupakan alat untuk menjelaskan suatu pergerakan apakah dia harus diam atau bergerak, sekaligus menjadi pisau analisa KAMMI dalam melihat realitas serta menjadi pijakan bentuk interaksi sosial politik gerakan. Jadi ideologi atau prinsip gerakan KAMMI merupakan landasan khas yang membentuk kebijakan-kebijakan ekternal dan internal, bahkan pergaulan sehari-hari kader KAMMI.

Perhatikan logika lanjutan ideologi atau prinsip gerakan KAMMI pada sistematika tabel agenda gerakan internal dan eksternal gerakan di bawah ini, dan perlu di pertegaskan lagi, bahwasanya pilihan isu dan agenda terletak pada manhaj atau metodologi gerakan karena lebih mengarah kepada realita.

- Agenda Eksternal

Tabel 2, Agenda Eksternal.

	Prinsip Gerakan	**Isu dan Agenda Eksternal**
Pilihan Isu dan Agenda	Perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI	Konstitusi, Undang-undang, peraturan-peraturan, perprs, Perda-perda, draft, dll
	Kepemimpinan adalah strategi gerakan KAMMI	Personal, kebijakan, dan relasi
	Persaudaraan adalah watak mua'amalah KAMMI	Sector pendidikan, ekonomi, social, budaya, politik, hokum, keamanan, pemikiran keagamaan, dll. Dan

		prioritas atas masalah dan solusi di masing-masing system dan level tersebut

Sumber: Rijalul Imam, DKK (2010). *Capita Selecta KAMMI, Membumikan Ideologi Menginspirasi Indonesia.* Bandung: Muda Cendekia. Hlm. 137

Penjelasannya sebagai berikut:

Pertama, perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI. Untuk memperbaiki suatu tatanan masyarakat, hal terlebih dahulu kita lakukan adalah identifikasi masalah dan kemudian merumuskan solusi terbaik pada masyarakat tersebut. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang memiliki tujuan dan aturan. Masyarakat tanpa aturan akan menghadirkan seperti kata Plautus, homo homini lupus, manusia yang satu adalah serigala bagi manusia yang lain. Maka KAMMI secara konsisten akan menyikapi seluruh peraturan dan kebijakan yang ada di Indonesia.

Jadi pilihan isu dan agenda KAMMI sebagai gerakan mahasiswa Islam secara spesifik akan memantau dan mengevaluasi konstitusi, undang-undang, perpres, perda-perda, draft, dll. Dan mengarahkannya kepada kebaikan masyarakat. Ini tradisi perjuangan KAMMI, tegas dengan aturan.

Kedua, kepemimpinan adalah strategi gerakan KAMMI. Disini KAMMI secara konsisten akan merespon dan mengagendakan isu-isu kepemimpinan. Dalam hal ini KAMMI akan menilai kepemimpinan seseorang pada tiga aspek. Pertama, aspek personal yang mencakup pengalaman, *track record*, dan kredibelitas. Kedua, apek kebijakan yang mencakup prioritas, popularitas, dampak jangka pendek dan jangka panjang. Ketiga, aspek relasi pemimpin yang

mengindikasikan apakah ia memiliki jaringan yang elegan dalam memecahkan persoalan-persoalan kebangsaan, keummatan, dan kedaerahan, apakah ia berpihak pada Indonesia dan Islam ataukah musuh Indonesia dan Islam.

Ketiga, persaudaraan adalah watak mu'amalah KAMMI. Persaudaraan adalah masalah interaksi sosial. Dalam Islam bentuk persaudaraan ada lima: *ukhuwah insaniyah* (kemanusiaan), *ukhuwah wathoniyah* (kebangsaan), *ukhuwah islamiyah* (keummatan), *ukhuwah hayawaniyah* (rasa cinta terhadap hewan), dan *ukhuwah nabatiyah* (rasa cinta terhadap alam). Persoalannya, apa yang menjadi ukhuwah itu retak, maka itulah isu dan agenda yang akan diusung oleh KAMMI. Untuk itu perlu perlu melacak faktor utama yang menjadikan keharmonisan sesame manusia, berbangsa dan bernegara, dan beragama.

- Agenda Internal

Table 3, Agenda Internal.

	Prinsip Gerakan KAMMI	**Orientasi Internal Kaderisasi**
Pilihan platform kaderisasi gerakan	Perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI	1. Kader tahu aturan hokum 2. Kader mengetahui hokum islam
	Kepemimpinan adalah strategi gerakan KAMMI	1. Kader ma'rifah dengan pemimpinnya 2. Kader memiliki kader memiliki jiwa negarawan
	Persaudaraan adalah watak mua'amalah KAMMI	1. Kader mengetahui wasantara 2. Kader pakar dibidangnya

Sumber: Rijalul Imam, DKK (2010). *Capita Selecta KAMMI, Membumikan Ideologi Menginspirasi Indonesia.* Bandung: Muda Cendekia. Hlm. 142

Penjelasan sebagai berikut:

Ideologi atau prinsip gerakan KAMMI yang menjadi isu dan agenda gerakan diatas memiliki korelasi kuat dengan platform kaderisasi gerakan KAMMI. Mabda' perjuangan KAMMI menjadi asa utama akal dan perasaan yang menjiwai kader KAMMI. Kader KAMMI Nampak ideologis karena keyakinan pada mabda'nya. Begitu pula dengan fikrah perjuangan KAMMI menjadi kerangka berfikri kader KAMMI dalam memecahkan masalah. Solusi yang ditawarkan oleh kader KAMMI tidak akan terlepasa dari pandangan hidup dan paradigm Islam.

Pertama, prinsip 'perbaikan' berdampak pada tuntutan kader harus memiliki semangat mempelajari hokum. Kader harus sadar bahwasanya mereka hidup dalam Negara hokum, maka seorang kader tersebut harus dapat membangun kesadaran dan kekritisan hukum yang berkembang di Indonesia, bahkan hokum Islam. *Kedua*, prinsip 'kepemimpinan' berdampak pada tuntutan; 1. Kader harus memliki sensitivitas pada isu-isu kepemimpinan diberbagai level dan sektornya. Kader haru ma'rifatul maidan atas orang-orang yang mengendalikan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, bahkan kader harus memahami gejolak dunia Islam dan Internasional. 2. Kader harus dibina untuk memiliki jiwa negarawan. Kader harus mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin yang tangguh dimasa depan. Kader haru meyakini kaidah bahwa dirinya adalah pewaris yang sah atas muka bumi Indonesia ini.

Ketiga, prinsip 'persaudaraan' berdampak pada tuntutan:1. Kader harus memahami realita bangsa Indonesia secara utuh; 2. Kader harus menjadi pakar di bidang kompetensinya, agar dalam proses mengkritisi persoalan dalam posisi yang proposional. KAMMI bukanlah gerakan sporadis, KAMMI adalah gerakan intelektual dan gerakan moral. KAMMI tahu masalah dan solusinya dan tahu etika menyampaikannya.

- Ketiga, Mihwar Gerakan KAMMI

Sebagai organisasi gerakan mahasiswa Islam sekaligus organisasi kemasyarakatan dengan memiliki ideologi dan prinsip gerakan, KAMMI memiliki hak prerogratif untuk menentukan masa depan gerakan sendiri, baik merumuskan rencana hidup dan pengembangan kemasa depan, dengan didahului melakukan penerawangan yang visioner. Setiap langkah untuk menuju masa depannya atau nantinya sering dikenal dengan jangkauan masa depan (mihwar gerakan), KAMMI dituntut untuk mengikutsertakan seluruh aspek perubahan. Yaitu: aspek-aspek *ishlahul hukumah* (perbaikan pemerintah), *irsyadul mujtama'* (fungsi-fungsi pengarahan masyarakat, hingga peran-peran kadernya yang menjadi aluni.

Mihwar dalam tinjauan bahasa, mihwar berasal dari bahasa arab yang artinya sumbu, pusat/titik, atau poros. Secara istilah biasanya digunakan dalam bahasa teknik eksak, tapi dalam konteks gerakan sosial, mihwar biasanya diartikan sebagai poros social. Adapun dalam bahasa dakwah mihwar lebih pada poros social dakwah yakni di mana jangkauan dakwah telah mencapai jangkauan domain social tertentu. Dalam dakwah perkembangan mihwar, dari mihwar satu ke mihwar yang lainnya bukan berarti meninggalkan mihwar sebelumnya.

Melainkan mihwar tersebut meluas, dalam arti meluas otomatis poros sebelum dan wilayah baru terintegritaskan.

Mihwar gerakan KAMMI disusun pada enam mihwar gerakan. Mihwar ini diambil dari teoritisasi prinsip gerakan KAMMI ke dalam perluasan perjalanan dakwah KAMMI.[139] Mihwar sangatlah penting, karena mihwar dijadikan rumusan mihwar gerakan , KAMMI dapat focus denga mihwar gerakannya atau tidak mudah dimakan agenda orang lain atau bahkan dipermainkan isu-isu public yang memicu reaksioner gerakan mahasiswa. Dengan adanya mihwar gerakan tersebut, perjuanngan kader-kader KAMMI dapat dikatagorikan *jihad bil manhaj*.

6 Mihwar Gerakan KAMMI dalam membangun Indonesia:

1. Fase Ideologisasi (... - 98)

Secara historis kelahiran sekaligus ideologis, KAMMI lahir di tahun 1998, namun sebagaimana diulas diawal, bahwasanya KAMMI memiliki hubungan secara cultural dengan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) yang telah lahir jauh lebih lama dari pada KAMMI. Spirit perjuangan yang terbungkus dalam gerakan berawal dari ideology KAMMI muali dapat diendus ketika gerakan aktivis kampus ada, dimana aktivis ini dikenal dengan LDK. Ideology KAMMI adalah Islam, KAMMI lahir membawa spirit Islamisasi komprehensif di semua lini kehidupan dan diawali di sekolah dan kampus, dari sini tampak nyata cita-cita kemenangan Islam menjadi spirit awal dan menjiwai perjuangan KAMMI. Prinsip

[139] Baca Rijalul Imam, S.Hum, M.SI. *Meretas Politik Peradaban.* Jurnal Muslim Negarawan

awal dari gerakan KAMMI: 'Kemenangan Islam adalah jiwa perjuangan KAMMI'

2. Fase Resistensi (98-2004)

Senjak kelahirannya pasca Munas FSLDK (Farum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus) X dengan dideklrasasikan oleh Fahri Hamzah, KAMMI menegaskan menjadi bagian tak terpisahkan dari agenda kerakyatan. Sejak itu agenda-agenda resistensi terhadap kekuasaan otoriter Soeharto semakin massif. Satu hal yang pasti: Rezim Orba harus segera berakhir. Fase resistensi ini terus berlanjut hingga rakyat mendapatkan kesempatan untuk menentukan pemimpin pilihannya sendiri.

3. Fase Reformasi (2004-2009)

Fase ini adalah fase dimana hadirnya pememrintahan baru dengan legitimasi kuat dari rakyat, dimana Presiden, Gubernur, Kepala Daerah, dan struktur perwakilan rakyat dipilih langsung oleh rakyat. Pada saat yang bersamaan struktur Negara pun semakin kuat. Hadir Mahkamah Konstitusi, kokoh pula Komisi Pemberantasan Korupsi dan lembaga kenegaraan lainnya. Di fase ini masyarakat pun semakin kuat denga gerakan kemandirian sipil lembaga swadaya masyarakatnya yang menunjuk hadirnya format social baru di Indoensia. Mahasiswa pun hadir tidak lagi sebagai penyambung lidah rakyat, karena rakyat telah 'berlidah' sendiri untuk memperjuangkan aspirasinya.

Mahasiswa dituntut untuk masuk ke fase baru yakni melakukan reformulasi negaranya dengan lebih strategis. Ini yang menjadi tantangan gerakan

mahasiswa. KAMMI delam hal ini menawarkan formulasi model kepemimpinan baru yang dikenal dengan model kepemimpinan Muslim Negarawan. Tawaran ini adalah cerminan dari prinsip gerakan KAMMI: 'Solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI'

4. Fase Rekonstruksi (2009-2014)

Fase 2009 merupakan fase titik balik yang tidak menentukan. Rencana strategis di lima tahun kedepan adalah menggulirkan narasi Rekonstruksi kebangsaan yang Islami. Rekonstruksi harus menjadi icon bagi pergerakan Indonesia, rekonstruksi ini membawaagenda mentranformasikan demokrasi dari demokrasi formal saat ini menuju demokrasi substansial. Demokrasi yang dibutuhkan bukan lagi keseimbangan kekuasaan (power sharing) antara eksekutif, legislative, dan yudikatif, melainkan bagaimana rakyat dapat sejahtera, aman secara politik dan ekonomi, bermartabat secara budaya, serta kompetitif dikancah global. Ini political content yang mesti digulirkan. Inti dari political content disini adalah mengakhiri sepuluh tahun transisi demokrasi yang tertambal sulam dalam demokrasi formal, lalu memasuki demokrasi substansial, yang lebih mengedepankan agenda kolektif kebangsaan pada pembangunan kesejahteraan masyarakat, kedaulatan Negara, dan kompetitif dikancah global.

Di antara *political content* yang harus dibangun adalah melandaskan ideology pada kemanusiaan dan ke-Indonesiaa-an, bukan lagi ideology Timur dan Barat, atau bahkan Utara dan Selatan. Sehingga dalam konteks ke-Indonesia-an perlu dibangun konsep nasionalisme baru, nasionalis progresif bukan nasionalisme romantic. Dititik ini para elit penguasapun harus mempu

membangun politik rekonsiliasi dalam rangka rekonstruksi ke-Indonesia-an, gerakan mahasiswa pun harus lebih banyak tampil mempelopori gerakan-gerakan perbaikan dan konstribusi nyata dalam upaya rekonstruksi baik dari segi amal kemasyarakatan maupun penyiapan SDM unggul.

Di sini KAMMI harus mengkonstruksi kader-kadernya meningkat keahlian dibidangnya dan bergerak sesuai dengankompetensinya. Kelak kader yang kompeten do bidang ekonomi syariah bekerja keras memperbaiki resesi ekonomi di sector real dan makro. Kader kedokteran pun bekerja memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi umat. Kader di bidang politik pun sungguh-sungguh membangun system terbaik bagi masyarakat, dan seterusnya. Agenda rekontruksi di berbagai level ini sebagai bukti bahwa 'Perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI'

5. Fase kepemimpinan (2014-2019)

Bila dalam rentang lima tahun ini, KAMMI beserta para alumninya berhasil merekonstruksi bangsa ini, maka hanya kepercayaan uang akan diberikan masyarakat pada KAMMI untuk memimpin negeri ini. Sudah saatnya umat ini tampil menjadi pemimpin segeri ini di berbagai sektornya, baik di pemerintahan, media, hokum, bidang ketahanan militer, ketahanan pangan, teknologi, energy, informasi, pelayanan bisnis, rektorat kampus dan lain sebagainya. Tentu pada level ini usia kader dan alumni KAMMI sudah tidak hanya 20 tahun level mahasiswa melainkan sudah ada yang seusia 30-an. Yang pastinya pada fase ini tidak hanya dari Organ KAMMI (dan alumni) yang memimpim tapi dari organ lainnya yang memiliki jiwa kenegarawanan. Karena disadari bahwa yang

menyadari pentingnya ide rekonstruksi sudah sangat massif fan banyak yang ingin berperan. Tapi yang jelas semangat ini adalah implementasi dari spirit 'kepemimpinan umat adalah strategi perjuangan KAMMI'.

6. Fase Internasionalisasi (2019-2024)

Jika bangsa ini telah bersatu dalam semangat reliji dan kebaikan, maka kebaikan Indonesia harus diperluas untuk dirasakan oleh negeri lainnya. Karena itu Indonesia harus mengawali spirit global partnership (kerjasama Global) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kemanusiaan. Ini adalah implementasi dari ukhuwah Islamiyah, ukhuwah insaniyah, dan ukhuwah 'alamiyah. KAMMI berprinsip persaudaraan adalah watak Mu'amalah KAMMI.

Tabel 4, Kerangka Mihwar Gerakan KAMMI.

Prinsip Gerakan	Makna Transformatif	Mihwar Gerakan	Waktu	Agenda Gerakan
Kemenangan Islam adalah jiwa perjuangan KAMMI	Kehadiran KAMMI tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dakwah kampus yang kemudian melembaga menjadi LDK, saat-saat itu para pendiri KAMMI cukup kenyang mendapatkan tarbiyah Islamiyah dari mata airnya yang jernih tanpa disibukkan dengan hiruk pikuk social pilitik ORBA yang hegomonik, sebab masjid dan kampus menjadi ruang nyaman bagi aktivis dakwah kampus utk pembinanan ideology keyakinan akan kemenangan Islam, yang kemudian akan mengantikan keyakinan dan ideology Negara sekalipun	Ideologisasi	1980-1998	Internalisasi Islam sebagai peradaban dan jiwa kpribadian individu kader yang tertarbiyah dengan sehat
Kebathillan	Krisis multidemensi yang menimpa Indonesia berujung pada tuntutan penggulingan rezim yg telah berkuasa selama 32 tahun. Masa-masa ini			Pelembagaan politik para ADK dalam bentuk Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan menggulirkan isu-isu

adalah musuh abadi KAMMI	dijadikan momentum utk melakukan unjuk kekuatan umat, bahwa Islam adalah alternative atas kebobrokan yang ada oleh karena itu segala kebathilan harus dilawan. Masa-masa ini disebut sebagai masa transisi demokrasi	Resistensi	1998-2004	reformasi utk menentang kebijakan yang pro status quo, intervensi asing, dan tidak berpihak pada rakyat hingga rakyat mendapatkan pilihan sadarnya sendiri
Solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI	Pemillu 2004 menjadi titik tolak masa transisi demokrasi ke masa demokratisasi. Di mana ini rakyat Indonesia ditantang utk memformulasikan seluruh landasan kebijakan negaranya agar lebih demokratis dan berkeadilan. Adalah tantangan bagi umat Islam utk memberikan tawaran-tawaran konsepsional strategi dalam memecahkan persoalan bangsa agar Indonesia benar-benar menjadi Indonesia Baru dgn wajah yang Islami	Reformulasi	2004-2009	Masa lima tahun ini sangat tepat dijadikan KAMMI sebagai masa inkubasi kader. Gerakan dgn format action cenderung memiliki karakter reaktif. Sebagai gerakan peradaban dibutuhkan karakter gerakan yang matang dalam bersikap. Di tengah bangsa yang membutuhkan solusi-solusi strategis, maka KAMMI harus berperan aktif dalam menggali dan mendesak konsep-konsep islam yang menjadi solusi atas persoalan bangsa dan Negara
Perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI	Perbaikan dalam kaca- mata mihwar gerakan harus bersifat aplikatif. Hal ini dapat diterjemahkan dgn cara bagaimana agar konsepsi-konsepsi Islam yang teah digali itu dapat dimasyarakatkan dan didukung oleh masyarakat, terutama masyarakat berbasis kompetensi. Makna lainnya adalah bagaimana konsepsi-konsepsi itu dapat didesak dan dijadikan landasan kebijakan Negara dalam proyek kebaikan masyarakat dan negara	Rekonstruksi	2009-2014	Masa ini adalah era dimana alumni pengurus dan kader-kader KAMMI sudah mulai banyak. Maka perorganisasian mereka menjadi sangat penting agar spirit perjuangan selalu berkesinambungan. Keberadaan mereka dalam hal ini dirancang lebihstrategis dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan baik ditataran konsep maupun praktisnya ketika menjalankan proyek perbaikan ini di tengah-tengah umat
Kepemimpinan umat adalah strategi perjuangan KAMMI	Seiring dgn berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman, maka hal itu menjadi akumulasi meningkatnya valensi (kapasitas) bagi umat Islam utk meraih kekuatan-kekuatannya diberbagai bidang. Umat dimasa-masa ini harus leading diberbagai sector oleh karena itu mereka harus saling mendukung atas berbagai	Negarawan	2014-.....	Masa-masa ini dapat dikatakan sebagai masa mugholabah (pemenangan) yang sangat menentukan. Sebab itu masa inilah realisasi jihad secara utuh diaplikasikan secara komprehensif, terpadu, dan holistic. Oleh karena itu kader-kader KAMMI harus mempersiapkan diri utk memimpin umat dai

	proyek perbaikannya. Mereka juga harus terlatih dlm persemaian kepemimpinan umat agar nilai-nilai Islam seperti syura dan ukhuwah menjadi panduan yang kuat			berbagai lini baik kampus, masyarakat, maupun Negara
Persaudaraan adalah watak mu'amalah KAMMI	Persaudraan bagi Islam setidaknya dimaknai dalam lima hal: ukhuwah insaniyah, ukhuwah wathoniyah ukhuwah nabatiyah, ukhuwah hayamaniyah dan ukhuwah islamiyah sendiri. Jika umat Islam telah memahaminya dengan baik dan dapat mengoprasionalkannya dengan baik, dengan daya dukung yang kuat, maka saat-saat in umat Islam Indonesia harus merealisasikan ukhuwah 'alamiyah membebaskan negeri-negeri Islam lainnya yang masih terjajah	'Alam		Jika Allah menakdirkan perjalanan dakwah ini berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat. Maka kemenangan Islam akan terealisasi dengan sempurna. Jika hal itu yang terjadi, maka masa-masa ini bisa disebut sebagai tamkin (kejayaan) Utk merealisasikan masa ini kader-kader harus mengglobalkan dirinya di kancah internasional

Sumber: Rijalul Imam, DKK (2010). *Capita Selecta KAMMI, Membumikan Ideologi Menginspirasi Indonesia.* Bandung: Muda Cendekia. Hlm. 146-147

2. Hubungan KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin

Relasi atau hubungan antara KAMMI sebagai organisasi kemasyarakatan sekaligus organisasi pergerakan mahasiswa Islam Indonesia dengan Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi keagamaan yang lahir di Mesir, kemudian juga sering disebut sebagai organisasi transnasional, tidaklah terbangun atas dasar struktural maupun organisasi. Ada dua hal yang dapat menjadi penghubungan antara KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin, yaitu: historis (kesejarahan) dan ideologis.

- Hubungan Historis (kesejarahan)

Sejarah kelahiran Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) tidak dapat dilepaskan dengan lembaga dakwah kampus (LDK), karena LDK yang telah memberikan nilai dasar-dasar Islam dan gerakan dalam tubuh KAMMI lebih

dari 20 tahun lamanya, dan atas kegelisahan serta keresahan LDK terhadap situasi dan atau realita yang dihadapi Indonesia juga yang menjadi alasan KAMMI lahir, oleh sebab itu , nilai sejarah yang terkandung pada LDK baik dari pendirian, maksud dari pendirian, penjagaan LDK hingga berkembang dan tersebarnya LDK hampir di seluruh tanah air Indonesia, memiliki sinergisitas dan kesinammbungan sejarah antara satu sama lain.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) lahir di tahun 1970an – 1980an ditengah-tengah diberlakukannya NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/ Badan Koordinasi Kemahasiswaan) oleh Meteri PTIP (Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan) Dr. Syarief Thayeb tertanda SK 028/U/1974, sebagai bentuk legalitas atas tindakan untuk melemahkan ruang gerak organisasi mahasiswa baik itu intra kampus maupun ekstra kampus.[140]

Dalam pembagian kelompok studi mahasiswa Ali Said Damanik, LDK dikatagorikan sebagai kelompok studi yang bergiat dalam kajian keagamaan, khususnya ke-Islam-an. Ali Said Damanik menambahkan[141], ada dua faktor yang membangkitkan kelompok studi mahasiswa yang bergiat dalam kajian keagamaan di masjid-masjid. Pertama, munculnya komunitas muda yang memiliki ghirah (semangat) dalam mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang begitu massif dan berkepanjangan terhadap umat Islam. Kedua, masjid dan musala kampus memberikan sebuah ruang yang lapang sebagai media dimensi dan internalisasi nilai-nilai ideal Islam tersebut.

[140] Mahfudz Sidiq (2003). Op.cit. Hlm. 57
[141] Ibid. hlm. 59.

Dari dua faktor bangkitnya kelompok studi mahasiswa yang bergiat dalam kajian keagamaan Ali Said diatas, ada beberapa poin yang dapat kita petik. Poin pertama, bahwasanya adanya sebuah situasi yang bermasalah terjadi pada konteks negara Indonesia pada saat itu, baik adanya tekanan lingkungan maupun pemilik otoritas penuh Negara terhadap masyarakatnya, yang kemudian menjadikan mahasiswa (khususnya) untuk mencari pelarian dari permasalahan tersebut. Dan dipilihlah Islam sebagai studi kelompok.

Poin kedua, musala dan masjid pada saat itu merupakan sebuah ruang bebas, dimana mahasiswa maupun masyarakat Islam dapat mengeksplorasi diri tanpa ada tekanan dan intimidasi dari pemilik otoritas penuh, dimana mahasiswa maupun masyarakat Islam dapat menggali nilai-nilai keislaman lebih mendalam tanpa adanya batasan dan pengawasan dari pemilik otoritas penuh, hingga akhirnya masyarakat Islam dan mahasiswa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai keislaman, baik secara formalitas maupun subtansial.

LDK merupakan bagian kecil dari apa yang telah menjadi grand design Muhammat Natsir, yang disebut lima elemen gerakan *tarbiyah* yaitu: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), jaringan dakwah kampus (LDK), tulang punggung *tarbiyah* di sekolah (ROHIS), alumnus perguruan tinggi luar negeri, khususnya Timur Tengah, para aktivis ormas Islam maupun kepemudaan Islam, dan para da'i lulusan pesantren; di Indonesia. Kelima elemen ini saling tutup dan

menyempurnai satu sama lain.[142] Inisiatf ini terinspirasi setelah adanya penolakan perehabilitasan Masyumi oleh presiden Suharto.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) pada saat tahun 1960an/1970an yang dikoordinatori langsung oleh M Natsir dibantu oleh relasinya di Timur-Tengah mengadakan beasiswa untuk studi ke universitas-universitas di Timur Tengah, khususnya Mesir dan Arab Saudi. Dan pada saat yang bersamaan pula, DDII mendapat kepercayaan dan pendanaan dari Kerajakaan Saudi Arabia, melalui rekomendasi ulama kerajaan Syeikh Abdul Aziz bin Baz, untuk mendirikan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA).[143]

Dengan masa studi empat tahun lebih, menjadikan interaksi antara mahasiswa Indonesia yang belajar di Universitas-universita Mesir dan Arad Saudi bahkan di LIPIA sekalipun, dengan para *mudarris* (guru) universitas menjadi komunikatif, transformasi nilai-nilai keislaman maupun pemikiran-pemikiran yang berkembang di setiap lingkungan universitas cukup terbilang massif, diskusi-diskusi muatan lokal lingkungan universitas juga terbilang progresif, yang kemudian mempengaruhi paradigma, persepsi dan pemikiran para alumni-alumni Timur Tengah dan LIPIA.

---

[142] M. Imdadun Rahmat (2009). *Ideologi Politik PKS, Dari Kampus ke Gedung Parlemen.* Yogyakarta: LKiS.

[143] Yudi latif, 2005. The Rupture of Young Muslim Intelligentsia in The Modernization of Indonesia. Dalam Studia Islamika. Vol. 12. no. 3. hal. 400-401

Disamping terus berjalannya aktifitas DDII baik dengan dakwahnya maupun program beasiswa ke Timur Tengah, LDK pada waktu bersamaan mengalami progresifitas dan masifitas tinggi. Perkembangan infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) para aktivis masjid kampus berkembang begitu pesat, program-program dalam perbaikan kualitas dan penambahan kuantitas seperti 'Bina Masjid Kamspus' dengan program terkenalnya Latihan Mujahid Dakwah (LMD) terlaksana dengan baik.

LMD yang sebagian pihak mengatakan merupakan saduran dari Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (LDMI), dikarenakan ketua dari kedua lembaga tersebut adalah Imadudin Abdurrahim, merupakan wadah pelatihan para aktivis dakwah masjid kampus. LMD sendiri pada mulanya adalah sebuah pelatihan yang diperuntukkan bagi instruktur universitas yang merupakan alumnus berbagai organisasi pelajar Islam, Imaduddin disana berperan sebagai asisten program dan dikoordinatori oleh KH. E.Z Muttaqin. [144]

Bang Imad, nama sapaan Imadudin Abdurrahim, ketika melaksakan LMD dan mengketuai LDMI sering berinteraksi dan berhubungan dengan lintas gerakan Islam internasional, bang Imad juga pernah menjabat sebagai sekretaris jendral *International Islamic Federation of Student Organization* (IIFSO) dimana sebagian besar anggotanya merupakan kaum muda Ikhwanul Muslimin Mesir. Dengan adanya interaksi dan hubungan antara bang Imad dengan para anggota IIFSO yang sebagian besar kaum muda Ikhwan, membuat adanya persamaan persepsi satu sama lain. Bahkan tidak jarang apa yang dipahami dan diadopsi oleh

[144] M. Imdadun Rahmat (2009). Hlm. 26

bang Imad, merupakan imitasi dari Ikhwanul Muslimin. Contoh kecil dari pola yang diadopsi bang Imad adalah *Usrah*, sebuah kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang saja dengan seorang mentor, dimana disana terdapat transformasi nilai-nilai kelompok.

Selanjutnya, beberapa tahun kemudian LDK mulai tersebar di seluruh kampus-kampus nageri Indonesida. Dengan bertambahnya jumlah LDK di kampus-kampus, bertambah pula kebutuhan LDK baik untuk mentor disetiap *usrah* maupun ustadz-ustadz pengajian LDK. Pada saat tersebut, para mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang studi ke universitas-universitas Timur Tengah maupun LIPIA, telah selesai studinya. Dan merekalah yang kemudian hari mengisi post-post penting ditubuh LDK, seperti mentor usrah dan pemateri-pemateri pengajian LDK.

Menjabat sebagai mentor dan pemateri pengajian LDK, menjadikan interaksi para alumni Timur Tengah tersebut semakin erat dengan anggota LDK. Tak jarang para mentor dan pemateri pengajian LDK dari Timur Tengah tersebut menjadi wadah curhatan dan menjadi wadah dan rujukan bertanya. Dan dari sinilah tahapan historis semakin jelas bagaimana hubungan antara Ikhwanul Muslimin dengan KAMMI yang disini direfresentasikan oleh LDK.

Dari teknis dan pelaksaan LDK, yang mana embrionya mulai ditanam oleh bang Imad ketika LMD dan sebagain besar ide dan programnya terinspirasi serta diimitasi dari Ikhwanul Muslimin, kemudian dari pemateri pengajian dan mentor LDK dari para alumni Timur Tengah, menjadikan titik temu yang sangat relevan,

secara historis Ikhwanul Muslimin memiliki hubungan dengan KAMMI, yang sekali lagi disini direfresentasikan oleh LDK.

Dengan pola button-up dan up-button, tranformasi nilai-nilai ke-Ikhwanul Muslimin-an tersalurkan dengan utuh. Ditambah dengan banyaknya terjemahan buku-buku Ikhwanul Muslimin yang diterjemahkan ke Indonesia melalui para alumni-alumni Timur Tengah. Kemudia terbitnya majalah-majalah yang berbau ke-Ikhwan-an seperti Sabili dan Ummi yang terbit di akhir tahun 1986 M, yang mana majalah Sabili mencetak 100.000 eksemplar tiap edisinya, dinilai cukup menjadi wadah transformasi dan media komunikasi nilai-nilai ke-Ikhwanan-an.[145]

- Hubungan Ideologis

Pembahasan mengenai hubungan ideologis KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin pada dasarnya memiliki keselarasan atau linier dengan hubungan historis KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dampak-dampak maupun hubungan ideologis KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin dapat dilihat bagaimana historis atau hubungan historis KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin. Tetapi, memang dalam pembahasan mengenai hubungan ideologis penulis memiliki tugas untuk lebih menegaskan hubungan keduannya dari sisi ideologis KAMMI dan Ikhwanul Muslimin.

Sebelum mengenal hubungan KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin lebih mendalam, alangkah baiknnya kita mengetahui bahwasanya ideology merupakan identitas yang menyatu atau melekat pada seseorang maupun kelompok dan dapat

[145] KH. Abdurrahaman Wahid. (2009). *Ilusi Negara Islam, Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institut. Hlm. 108

berfungsi sebagai pembeda atau pembanding antara seseroang dengan seseorang lainnya atau sekelompok orang dengan sekelompok orang lainnya, dan sebaliknya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ideology diartikan sebagai himpunan nilai, ide, norma, kepercayaan, dan keyakinan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang menjadi dasar dalam menentukan sikap terhadap kejadian dan problem atau permasalahan politik yang dihadapinya dan yang menentukan tingkah laku politik.

Dalam pandangan Muhammad Ismail, ideology (mabda') merupakan *'aqidah 'aqliyyah yanbatsiqu an nidzam*, yang artinya: seperangkat kaidah berfikir yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan. Dari pernyataan singkat Muhammad Ismail mengenai ideology, setidaknya ada dua poin yang mungkin bisa kita simpulkan dari pernyataannya tersebut. Pertama, 'qidah 'aqliyah (seperangkat akidah berfikir) sebagai cara pandang atau epistemik. Dan kedua, nizam (aturan-aturan dalam hidup) sebagai metodologi. [146]

Dengan menggunakan konseptualisasi Ismail ini, kita bisa menempatkan kerangka definisi ideologi dalam relasi filosofis: *epistemologi-metodologi-praxis.* Ideologi KAMMI harus memuat setidaknya tiga hal: (1) basis *ideas* –gagasan yang merepresentasikan KAMMI secara menyeluruh; (2) basis *metodologis* – materialisasi atas *ideas* sebagai "pisau" dalam membedah realitas sosial, atau alat

[146] Dikutip dari Amin Sudarsono. *Ideologi KAMMI.* Makalah pemantik diskusi dalam *Daurah Marhalah Ula* KAMMI Komisariat Universitas Islam Negeri [UIN] Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada hari Sabtu, 16 April 2005.

kritik sosial; dan (3) basis *praxis* –acuan strategi dan taktik yang merupakan alternatif solusi serta implikasi gerak dari kritik sosial KAMMI.[147]

KAMMI memiliki ideology gerakan yaitu Islam, dan embrio Islam sebagai ideology KAMMI mulai tumbuh jauh sebelum dideklrasikannya KAMMI, tepatnya ketika masih bernama aktivis masjid kampus atau aktivis dakwah kampus (ADK). Semangat Islam menjadi ideology, seperti yang dibahas sebelumnya, bahwasnya merupakan dampak dari sikap represif pemerintahan ketika itu terhadap para kaum muslim dan mulai semangat kembali para kaum muda dan tua dalam mengkaji serta mendalami Islam.

Islam sebagai ideology KAMMI dapat dilihat dari Muqaddimah Anggaran Dasar KAMMI alinea keempat, dengan bunyi sebagai berikut:

"KAMMI meyakini bahwa Islam adalah rahmat bagi bangsa Indonesia dan bagi seluruh alam, karena Islam adalah agama Allah yang sempurna dan paripurna, yang telah meliputi seluruh aspek kemanusiaan. Sehingga KAMMI dengan potensi keimanan, keislaman, intelektual, dan kecendekiawanan sebagai anugerah Allah SWT meletakkan dirinya sebagai kawah candradimuka untuk menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia masa depan yang tangguh dalam upaya mewujudkan bangsa dan negara yang Islami di Indonesia sehingga terbentuk bangsa dan negara Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur dalam lindungan

[147] POST-MODERNISME KAMMI:RISALAH (DE)KONSTRUKSI DAN (RE)KONSTRUKSI DARI IDEOLOGI KE KADERISASI. Tulisan ini ditulis oleh Ahmad Rizky Mardhatillah Umar sebagai rangkaian prasyarat mengikuti *Training for Instructor* KAMMI DIY

ampunan Allah SWT."

Dan pernyataan mengenai Islam sebagai Ideologi yang tertera dalam Muqaddimah Anggaran Dasar KAMMI tersebut, dipertegas kembali dengan meletakan Islam sebagai asas gerakan KAMMI pada Anggaran Dasar KAMMI BAB II (Asas, Sifat, Visi dan Misi), pasal 4.

Dan jika diteliti lebih rigit, pemahaman KAMMI mengenai Islam kemudian menjadikannya sebagai ideology atau asas gerakan, sedikit lebih sama dengan apa yang dipahami oleh Ikhwanul Muslimin. KAMMI meyakini bahwa Islam adalah rahmat bagi bangsa Indonesia dan bagi seluruh alam, karena Islam adalah agama Allah yang sempurna dan paripurna, yang telah meliputi seluruh aspek kemanusiaan. Sedangkan Ikhwanul Muslimin memiliki pemahaman bahwasanya Islam adalah system yang menyeluruh, yang menyentuh seluruh kehidupan.

Kalimat "meliputi seluruh alam" yang terdapat dalam Muqaddimah Anggaran Dasar KAMMI dengan kalimat "menyentuh seluruh kehidupan" dalam risalah yang ditulis oleh Imam Hasan AL-Banna, menurut pandangan penulis adalah sama. Yang membedakan hanyalah ruang dan waktu, adapun konten yang ingin disampaikan kurang lebih sama, bahkan mendekati sama. Dan Islam sebagai ideology memiliki kedudukan tertinggi dalam organisasi, baik KAMMI maupun Ikhwanul Muslimin.

Kemudian mengenai Visi KAMMI sebagai tujuan yang hendak dicapai atau kondisi yang ingin diwujudkan oleh KAMMI, yang tertulis dalam Anggaran

Dasar KAMMI Pasal 6: "KAMMI adalah wadah permanen yang akan melahirkan kader-kader kepemimpinan nasional yang tangguh dalam upaya mewujudkan masyarakat madani di Indonesia". Serta pemahaman KAMMI dalam kepemimpinan dan masyarakat madani, dari maksud visi KAMMI[148]. Merupakan saduran dan atau serta perintah Imam Hasan Al-Banna kepada mahasiswa, hal tersebut tertulis dalam Risalah Imam Hasan Al-Banna.

Visi KAMMI juga terlihat memiliki kaitan erat atas apa yang menjadi harapan atas penggalan dari risalah Imam Hasan kepada mahasiswa. Dimana dalam risalahnya tersebut ia menuliskan, "..... saya memohon kepada Allah dengan sangat agar Dia berkenan mendekatkanku kepada suatu masa, di mana ketika itu kita telah meninggalkan medan kata-kata menuju medan amal, dari medan penentuan strategi dan manhaj menuju medan penerapan dan realisasi.....". [149] Karena visi KAMMI tersebut menurut Ahmad Jaiz Meradji sebagai aktivis KAMMI, merupakan jawaban dari kemenangan dan kejayaan Islam[150], meskipun hanya di Indonesia.

Dan berkenaan dengan oprasional yang digunakan oleh KAMMI dalam melaksanakan pola kaderisasi, dimana KAMMI dalam kaderisasinya menggunakan metode "Usrah", perkumpulan kecil yang terdiri beberapa anggota dan didampingi oleh satu orang mentor, hal ini dapat dilihat pada "Manhaj Kaderisasi KAMMI". Kata "Usrah" sendiri mulai diperkenalkan oleh bang Imad, selaku pemberi batu pijakan pertama dalam tubuh aktivis dakwah kampus pada

[148] Andi Rahmat dan Muhammad Najib (2007). Hlm. 137
[149] Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin, Iman Hasan AL-Banna
[150] Rijalul Imam, DKK (2010). *Ibid.* hlm: 93

masa awal-awalnya gerakan ini muncul, setelah adanya interaksi dirinya dengan para Ikhwan muda dalam sebuah IIFSO, yang bang Imad sendiri menjabat sebagai sekretaris jendralnya.

Usrah sendiri di dalam tubuh Ikhwanul Muslimin merupakan komponen terpenting dalam organisasi, hingga Imam Hasan membuatkan secara khusus aturan-aturan usrah, yang terdapat pada "Nizhamul Usar".[151] Usrah sendiri, baik dalam Manhaj Kaderisasi KAMMI maupun nizhamul usar Ikhwanul Muslimin, memiliki fungsi sebagai wadah pembentukan pengikut-pengikutnya, kemudian dapat membimbing mereka kepuncak keteladanan, mengokohkan hati dan menguatkan ukhuwah.

Pada dasarnya, masih banyak lagi hubungan ideologis, baik dalam bentuk oprasional maupun non oprasional yang menghubungkan KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin adalah terletak pada "Manhaj Kaderisasi KAMMI, dimana pada "Manhaj Kaderisasi KAMMI" kita dapat melihat bagaimana pengaruh ideologi Ikhwanul Muslimin terhadapa KAMMI seperti makanan wajib bagi setiap kader KAMMI.

"Manhaj Kaderisasi KAMMI" adalah merupkan landasan teoritis dan filosofis munculnya orientasi kaderisasi Muslim Negarawan yang masih global untuk diaplikasikan. Agar tidak menimbulkan variasi pemahaman yang besar dikalangan kader terutama para pengelola perkaderan KAMMI yang kemudian pedoman dalam pengelolaan perkaderan KAMMI secara nasional

[151] Baca Risalah Ikhwanul Muslimin, Imam Hasan Al-Banna.

sehingga diharapkan dapat menghasilkan kader yang memiliki karakter Muslim Negarawan sebagaimana orientasi dasarnya.

Ada tiga pembahasan yang terdapat dalam Manhaj Kaderisasi KAMMI. Pertama, mengenai jenjang perkaderan KAMMI. Kedua, komponen perkaderan KAMMI. Ketiga, akreditasi dan sertifikasi. Yang menarik dari ketiga pembahasan yang terdapat dalam Manhaj Kaderisasi KAMMI adalah pembahasan yang mengenai komponen perkaderan KAMMI. Karena komponen perkaderan KAMMI membahas menganai komponen-komponen wajib bagi kader KAMMI, salah satu komponen wajib tersebut adalah MANTUBA (Manhaj Tugas Baca).

Manhaj Tugas Baca (MANTUBA) adalah sarana kaderisasi bagi seluruh kader yang telah mengikuti Dauroh Marhalah 1 hingga Dauroh Marhalah 3, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas kader sesuai dengan IJDK (Indeks Jati Diri Kader) KAMMI melalui membaca buku. Dalam MANTUBA KAMMI terdapat beberapa buku yang wajib dibaca oleh setiap kader yang disesuaikan dengan jenjang perkaderan KAMMI. Setiap jenjang perkaderan KAMMI memiliki buku-buku wajib dibaca yang berbeda-beda.

Dalam MANTUBA KAMMI ini kita dapat melihat dengan gamblang bagaimana pola ideologisasi dari apa yang menjadi pemahaman Ikhwanul Muslimin. Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh setiap kader KAMMI dan sebagian dari buku-buku tersebut merujuk kepada buku-buku pusat ideology Ikhwanul Muslimin. Buku-buku tersebut antara lain: pertama, untuk perkaderan KAMMI tingkat satu (Daurah Marhalah 1): buku "'Aqidah Islamiyah" yang ditulis Sayyid Quthb dan buku "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an 30 (surat 89-114)"

yang ditulis juga oleh Sayyid Quthb; untuk materi aqidah fikrah dan manhaj perjuangan. Dan buku ibadah dalam Islam tulisan Yusuf Qardhawi, untuk materi ibadah.

Kedua, untuk perkaderan KAMMI tingkat dua (Dauroh Marhalah 2): buku "Penunjuk Jalan" yang ditulis Sayyid Quthb dan buku "Generasi Masa Depan, Generasi yang Menang" yang ditulis Yusuf Qardhawi; untuk materi Aqidah. buku "Anatomi Masyrakat Islam" yang ditulis Yusuf Qardhawi untuk materi Islam. Buku "Risal Pergerakan Ikhwanul Muslimin" yang ditulis Imam Hasan Al-Banna, buku "Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin" uang ditulis Utsman Abdul Mu'iz, buku "Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikwanul Muslimin" yang ditulis Halim Mahmud, buku "Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan" yang ditulis M. Abdullah al-Khatib dan M Abdul Halim Hamid, dan Buku "Menyelami Samudera 20 prinsip Hasan Al-Banna" yang ditulis Abdullah bin Qosim Al-Wasyli; untuk materi Manhaj. Kemudian buku "Pemikiran Kontemporer Politik Ikhwanul Muslimin" yang ditulis Prof. Dr. Taufiq Yusuf al-Wa'yi untuk materi sosial politik.

Menurut hemat penulis, dari beberapa poin yang penulis hadirkan dalam upaya melihat hubungan ideologis KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin, merupakan jawaban bahwasanya KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin pada dasarnya memiliki hubungan ideology yang harus dipahami dan diakui, baik kader KAMMI sendiri maupun Non-kader KAMMI.